

**FAKTOR YANG MENGHAMBAT PEMBELAJARAN SEPAKBOLA  
SISWA PUTRI KELAS V SD NEGERI 2  
KENTENG BANJARNEGARA**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Jasmani



Oleh  
Yuniar Yoga Pamungkas  
NIM. 11601247120

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENJAS  
JURUSAN PENDIDIKAN OLAAHRAGA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2013**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Faktor Yang Menghambat Pembelajaran Sepakbola Siswa Putri Kelas V SD Negeri Kenteng Banjarnegara” yang disusun oleh Yuniar Yoga Pamungkas, NIM.11601247120 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, September 2013  
Pembimbing



Nurhadi Santoso, M.Pd  
NIP. 19740317 200812 1 003

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, September 2013  
Yang Menyatakan,

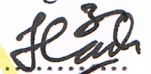
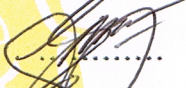




Yuniar Yoga Pamungkas  
NIM. 11601247120

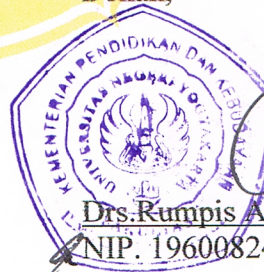
## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “faktor yang menghambat pembelajaran sepakbola siswa putri kelas V SD Negeri 2 Kenteng Banjarnegara” yang disusun oleh Yuniar Yoga Pamungkas, NIM.11601247120 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, tanggal 31 Oktober 2013 dan dinyatakan lulus.

### DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Nurhadi Santoso, M.Pd	Ketua Penguji		16/12 2013
Soni Nopembri, M.Pd	Sekretaris Penguji		16/12 13
M. Husni Thamrin, M.Pd	Penguji I (Utama)		9/12 13
Sriawan, M.Kes	Penguji II (Pendamping)		13/12 13

Yogyakarta, Desember 2013  
Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Dekan,



Drs. Rumpis Agus Sudarko, M.S.  
NIP. 19600824 198601 1 001

## **MOTTO**

1. Cukup Allah sebagai penolong kami, dan Dia adalah sebaik-baik pelindung”. (QS. Ali Imran: 173)
2. Percuma bila banyak keinginan namun tidak ada tindakan untuk meraih keinginan itu semua. (yoga)
3. Khayalan dan impian kadang tidak seindah kenyataan, tetapi keyakinan harus selalu ada dan tertanam untuk meraih keberhasilan. (prima)
4. Bukan besarnya ide yang akan menghebatkan kehidupan, tapi besarnya kesungguhan untuk bekerja ide apa pun.(yoga)
5. Bukan fisik maupun ketenaran yang menentukan keberhasilan dalam kehidupan yang nyata. (yoga)
6. Indah nya keberhasilan itu karna adanya kebersamaan yang membuat kita yakin, karna kesuksesan tak lain hanya pada diri kita selama kita masih bisa berusaha untuk meraih keberhasilan.(rendi)
7. Jangan berkata tidak bisa selama kita belum berusaha, dan apabila kita sudah berusaha tapi gagal,itu bukan karna kita tidak bisa, tapi hanya belum bisa.(rendi)

## **PERSEMBAHAN**

Bismillahirrahmanirrahimi

Ya Allah SWT

Terimakasih telah membimbing dan menuntun dalam setiap langkah dan perbuatanku dengan cinta, kasih dan Rahmat-Mu. Sehingga Aku mampu menyelesaikan sebuah karya kecil ini kupersembahkan untuk :

1. Kedua orang tua, bapak Yusuf dan ibu Parluki yang selalu sabar menghadapi saya dan membimbing saya, yang tak pernah berhenti berdo'a, berusaha, dan memberikan yangn terbaik untuk masa depan anak-anaknya. Bapak, ibu maaf bila harus menunggu lama untuk melihat anakmu ini mendapatkan gelar sebagai sarjana. Semoga allah membalas semua yang telah kalian berikan dengan surganya.
2. Kakakku tercinta Mba.Lusi, Mas.Wahyu, Mba. Titi, Mba.Septi yang senantiasa memberikan semangat dan motivasi setiap saat. Semoga kalian mendapatkan kemudahan dalam berbagai hal dan diberi rezeki yang lancar.

# **FAKTOR YANG MENGHAMBAT PEMBELAJARAN SEPAK BOLA SISWA PUTRI KELAS V SD N 2 KENTENG BANJARNEGARA**

**Oleh:  
Yuniar Yoga Pamungkas  
11601247120**

## **ABSTRAK**

Permainan sepakbola merupakan salah satu kegiatan pembelajaran yang tidak terlalu diminati oleh siswa putri kelas V SD N 2 Kenteng Banjarnegara. Berdasarkan hasil survei, mereka lebih tertarik pada aktifitas olahraga yang lain. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor penghambat pembelajaran sepakbola bagi siswa putri kelas V SD N 2 Kenteng Banjarnegara.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yaitu menggambarkan faktor penghambat pembelajaran sepakbola menurut pengakuan siswa putri, dengan teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket. Subjek sumber data (responden) pada penelitian ini adalah siswa putri kelas V SD NEGERI Kenteng Banjarnegara yang berjumlah 17 siswa. Teknik analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif kuantitatif dengan presentase.

Berdasar hasil penelitian dapat diambil kesimpulan: (1) Faktor penghambat pembelajaran sepakbola bagi siswa putri kelas V SD N 2 Kenteng Banjarnegara, faktor intern termasuk kategori sangat tinggi (52,9%) dan faktor ekstern termasuk kategori tinggi (76,5%). (2) Hambatan pembelajaran sepakbola bagi siswa putri kelas V SD N 2 Kenteng Banjarnegara dari faktor intern meliputi faktor jasmani termasuk kategori sangat tinggi (64,7%), faktor psikologis termasuk kategori sangat tinggi (52,9%), dan faktor kelelahan termasuk kategori rendah (41,2%). (3) Hambatan pembelajaran sepakbola bagi siswa putri kelas V SD N 2 Kenteng Banjarnegara dari faktor ekstern meliputi faktor keluarga termasuk kategori tinggi (47,1%), faktor sekolah termasuk kategori tinggi (76,5%), dan faktor masyarakat termasuk kategori tinggi (76,5%).

Kata kunci : *pembelajaran*

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum WarWab

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang berkat Rahmat, Hidayah dan Inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas skripsi ini dengan baik. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana, Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan “UNY” Yogyakarta.

Dalam melaksanakan penelitian sampai dengan penulisan skripsi ini telah melibatkan berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd, MA., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Rumpis Agus Sudarko, M.S., Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Bapak Sriawan, M.Kes., Kaprodi PGSD Penjas Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
4. Bapak Nurhadi Santoso M.Pd., Dosen Pembimbing Skripsi yang telah bersedia memberikan sumbangan pemikiran sejak awal penelitian sampai penyusunan skripsi.
5. Bapak Ibu Dosen Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama penulis duduk di bangku kuliah.

6. Karyawan Universitas Negeri Yogyakarta yang begitu ramah dan baik sehingga membantu kelancaran studi penulis.
7. Bapak Ibu Guru serta seluruh staff SD N Kutayasa Banjarnegara yang telah membantu uji coba penelitian ini.
8. Bapak Ibu Guru serta seluruh staff SD N 2 Kenteng Banjarnegara yang telah membantu penelitian ini.
9. Teman-temanku satu angkatan dalam penyusunan skripsi, semoga kita diberikan jalan yang lancar dan sukses untuk masa depan kita semua, sarjana olahraga.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu semoga bantuan dan kebaikan yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah SWT.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa skripsi ini masih kurang sempurna dan masih ada kekurangan dan kelemahan. Penulis juga berharap semoga skripsi ini dapat memberikan bagi semua pihak yang membutuhkan.

Akhir kata, dengan penuh harap semoga skripsi ini dapat memenuhi tujuan dan manfaat bagi kita semua.

Yogyakarta,

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	v
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	3
C. Pembatasan Masalah .....	4
D. Perumusan Masalah .....	4
E. Tujuan Penelitian.....	4
F. Manfaat Penelitian.....	4
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Teori.....	6
1. Hakikat Hambatan .....	6
2. Hakikat Pembelajaran Pendidikan Jasmani .....	7
3. Faktor-faktor Penghambat Pembelajaran Penjas .....	10
4. Materi Permainan Sepakbola di SD N 2 Kenteng Banjarnegara.....	19
5. Hakikat Pembelajaran sepakbola di SD N 2 Kenteng Banjarnegara.....	20
B. Penelitian yang Relevan .....	21
C. Kerangka Berpikir .....	21
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Desain Penelitian .....	23
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	23
C. Subjek Penelitian.....	23

D. Instrumen Penelitian.....	24
E. Uji Coba Instrumen.....	27
F. Teknik Analisis Data.....	29
<b>BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Lokasi .....	31
B. Analisis Data.....	33
C. Pembahasan .....	43
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	46
B. Saran.....	47
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>48</b>

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Keterangan Exspert Judgement.....	50
Lampiran 2. Surat Permohonan Ijin Uji Instrumen .....	52
Lampiran 3. Surat Ijin Penelitian .....	53
Lampiran 4. Surat Rekomendasi Ijin Penelitian Dari UPTD Kec.Madukara	54
Lampiran 5. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Uji Coba.....	55
Lampiran 6. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian .....	56
Lampiran 7. Angket Uji Coba.....	57
Lampiran 8. Tabel Data Uji Coba.....	62
Lampiran 9. Hasil Uji Coba Validitas dan Reliabilitas.....	65
Lampiran 10. Angket Penelitian .....	68
Lampiran 11. Hasil Rekap Data Penelitian .....	72

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Salah satu mata pelajaran yang diberikan dalam lingkungan sekolah formal adalah pendidikan jasmani dan kesehatan. Menurut Muhyi Faruq (2007: 1) dalam kurikulum SD tahun 2004 pembelajaran penjas memiliki 6 aspek, yaitu (1) permainan dan olahraga, (2) aktivitas pengembangan, (3) senam, (4) aktivitas ritmik, (5) akuatik (aktivitas air), dan (6) pendidikan luar kelas (*outdoor education*). Keseluruhan aspek membentuk satu kesatuan yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Sepak bola termasuk salah satu permainan bola besar yang diajarkan dalam kurikulum Sekolah Dasar (SD). Permainan ini masuk dalam kurikulum pada kelas V semester gasal. Kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa adalah mempraktikkan gerak dasar berbagai gerakan yang bervariasi dalam permainan bola besar beregu dengan peraturan yang dimodifikasi, serta nilai kerja sama regu, sportivitas, dan kejujuran (Kurikulum Penjaskes SD).

Kompetensi dasar tersebut harus diajarkan dan dikuasai oleh siswa baik siswa putra maupun siswa putri. Kurikulum penjaskes secara spesifik tidak membedakan aktivitas olahraga untuk siswa putra dan putri, termasuk permainan sepakbola. Permainan ini diikuti oleh siswa putra dan putri tanpa kecuali. Berdasarkan standar, seluruh siswa harus mencapai ketuntasan minimal dalam pembelajaran ini.

Dalam pembelajaran permainan sepakbola kelas V di SD Negeri 2 Kenteng Banjarnegara dengan Standar Kompetensi mempraktikkan berbagai variasi gerak dasar ke dalam permainan dan olahraga dengan peraturan yang dimodifikasi dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Kompetensi Dasar mempraktikkan variasi gerak dasar kedalam modifikasi permainan bola besar serta nilai kerjasama, sportifitas. Berindikator menendang dengan menggunakan kura-kura kaki, menendang dengan menggunakan kaki bagian dalam, cara menendang bola dengan kaki tumpuan yang benar, dan menumbuhkan nilai-nilai kerja sama, sportifitas, kejujuran.

Namun dalam praktek pembelajaran di sekolah, seringkali masih dijumpai kondisi yang berbeda dengan apa yang dikonsepskan dalam kurikulum. Berdasarkan hasil observasi oleh peneliti SD Negeri 2 Kenteng Banjarnegara, pada pelajaran Penjaskes kelas V pada permainan sepakbola, ternyata masih dijumpai kendala. Para siswa putri mengalami kesulitan dalam melakukan gerak, kurang bersemangat dan sebagian melakukannya dengan setengah hati.

Menurut Gunadi, S,Pd (Guru Penjaskes) dalam peemainan bola besar khususnya sepak bola, banyak siswa putri yang menyatakan tidak suka. Mereka lebih memilih permainan lain seperti bola voli dan kasti. Padahal sepakbola merupakan salah satu permainan bola besar yang harus diikuti oleh seluruh siswa.

Berdasarkan catatan nilai pada permainan sepakbola ini, ternyata 60% siswa putri belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang dipersyaratkan. Ini menunjukkan bahwa siswa putri masih mengalami kendala dalam mengikuti pembelajaran permainan sepakbola. Berdasarkan wawancara dengan IB (siswa putri kelas V), dia menyatakan bahwa permainan sepakbola cocoknya hanya untuk siswa putra. Sementara siswa lain W (siswa putri kelas V) menyatakan bahwa orangtuanya selalu melarang jika dia ikut bermain sepak bola, dengan alasan sepakbola bukan olahraga untuk anak putri.

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, menunjukkan bahwa dalam pembelajaran penjaskes pada permainan bola besar sepakbola masih ditemukan adanya kendala, khususnya pada siswa putri. Selain itu juga kondisi lapangan untuk pembelajaran sepakbola di SD Negeri 2 Kenteng Banjarnegara nampak kurang memadai jika dilihat dari faktor lingkungan. Lapangan terlihat kumuh, berdebu, dan jarak sekolah ke lapangan cukup jauh.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor yang Menghambat Pembelajaran Sepakbola siswa kelas V SD Negeri 2 Kenteng Banjarnegara”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Sebanyak 60% siswa putri kelas V SD Negeri 2 Kenteng Banjarnegara memiliki nilai permainan sepakbola yang masih dibawah KKM.
2. Siswa putri kelas V SD Negeri 2 Kenteng Banjarnegara mengalami hambatan dalam mengikuti pembelajaran sepakbola.

### **C. Batasan Masalah**

Batasan masalah yang menjadi fokus penelitian ini dibatasi pada faktor-faktor yang menjadi penghambat pembelajaran sepakbola siswa putri kelas V SD Negeri 2 Kenteng Banjarnegara.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian yaitu :  
Seberapa besar faktor-faktor penghambat pembelajaran sepakbola siswa putri kelas V SD Negeri 2 Kenteng Banjarnegara?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya faktor penghambat pembelajaran sepakbola bagi siswa putri kelas V SD Negeri 2 Kenteng Banjarnegara.

### **F. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna atau bermanfaat :

#### **a. Manfaat Teoritis**

1. Dapat digunakan sebagai tambahan bacaan di perpustakaan SD Negeri 2 Kenteng Banjarnegara.

2. Dapat digunakan sebagai referensi penelitian faktor yang menghambat pembelajaran sepakbola siswa putri kelas V SD Negeri Kenteng Banjarnegara.
3. Sebagai masukan bagi pihak-pihak yang berkompeten dalam bidang pembelajaran permainan sepakbola dan memberikan metode pembelajaran untuk meningkatkan efektifitas proses pembelajaran.

## **b. Manfaat Praktis**

### **1. Bagi Siswa**

Dengan mengetahui faktor yang menghambat pembelajaran sepakbola, siswa putri bisa terdorong dalam mengikuti pembelajaran sepakbola lebih bersungguh-sungguh.

### **2. Bagi Guru Penjas**

Sebagai sarana untuk mengevaluasi keberhasilan tugasnya mengajar, sehingga guru akan selalu memperhatikan dan berupaya agar siswa putri lebih bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran sepakbola.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Hakikat Hambatan**

Hambatan adalah suatu hal yang menjadikan penghalang dalam melakukan aktivitas maupun tindakan dalam menjalankan suatu program sehingga dapat mengakibatkan kurang berhasilnya pencapaian tujuan program tersebut. Dalam KBBI (2003) disebutkan bahwa hambatan adalah penghalang yang membuat sesuatu menjadi terhambat atau tidak lancar, atau juga dapat diartikan sebagai sesuatu halangan atau rintangan dalam melakukan tindakan.

Hambatan cenderung bersifat negatif, yaitu memperlambat atau menghambat laju suatu hal yang yang dikerjakan oleh seseorang. Dalam melakukan kegiatan ssering kali ada beberapa hal yang menjadi penghambat tercapainya tujuan, baik itu hambatan dalam pelaksanaan program maupun hambatan dalam hal pengembanganya. Hal itu merupakan rangkain hambatan oleh seseorang dalam lembaga pendidikan. Dalam penyelenggaraan pendidikan perlu memperhatikan komponen-komponen utama di lingkungan pendidikan sekolah, antara lain siswa (Peserta Didik), kurikulum (Materi Pendidikan), tenaga pengajar (Guru), sarana dan prasarana.

Menurut Wahjoedi (2001:23-24) hambatan yang mempengaruhi belajar, yaitu terdiri dari input dan transformasi. Input adalah bahan mentah yang yang dimasukan dalam transformasi, sedangkan transformasi merupakan suatu mesin atau proses yang bertugas mengubah bahan mentah menjadi bahan jadi.

Hambatan adalah halangan atau rintangan (Kamus Bahasa Indonesia 1995: 133) hambatan memiliki arti yang sangat penting dalam setiap melaksanakan suatu tugas atau pekerjaan, suatu tugas atau pekerjaan tidak akan terlaksana dengan baik apabila ada suatu hambatan yang mengganggu pekerjaan tersebut, setiap manusia selalu mempunyai hambatan dalam kehidupan sehari-hari, entah itu hambatan dari dalam diri manusia itu sendiri maupun dari luar manusia.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan hambatan adalah halangan dalam melakukan aktivitas atau keadaan yang dapat menyebabkan pelaksanaan kegiatan terganggu dan tidak terlaksan dengan baik, yang berasal dari dalam diri manusia itu sendiri maupun dari luar diri manusia.

## **2. Hakikat Pembelajaran sepakbola pendidikan jasmani**

Pada hakikatnya permainan sepakbola merupakan permainan beregu yang menggunakan bola sepak. Sepakbola dimainkan dilapangan rumput maupun sintetis oleh dua regu yang saling herhadapan dengan jumlah pemain tiap regu 11 orang. Tujuan permainan ini adalah

memasukan bola ke gawang lawan sebanyak-banyaknya dan berusaha mempertahankan gawang sendiri dari serangan lawan.

Menurut Muhajir (2004: 22), “ Sepakbola adalah suatu permainan yang dilakukan dengan jalan menyepak, yang mempunyai tujuan untuk memasukan bola ke gawang lawan dengan mempertahankan gawang tersebut agar tidak kemasukan bola”. Di dalam memainkan bola, setiap pemain diperbolehkan untuk menggunakan seluruh anggota tubuhnya kecuali lengan, hanya penjaga gawang yang diperbolehkan menggunakan lengan dan kaki.

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Unsur-unsur dalam pembelajaran jasmani adalah peserta didik, suatu tujuan dan prosedur kerja untuk mencapai tujuan (Oemar Hamalik, 2005: 57).

Menurut Mulyasa (2002: 100) pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku yang lebih baik. Sedangkan menurut Sukintaka (2001:29), pembelajaran mengandung pengertian, bagaimana para guru mengajarkan sesuatu kepada peserta didik, tetapi di samping itu, juga terjadi peristiwa bagaimana peserta didik mempelajarinya.

Pembelajaran merupakan kegiatan pokok dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, senada dengan hal tersebut pembelajaran

menurut Sukintaka (2001: 29) pembelajaran bagaimana para guru mengajarkan sesuatu kepada peserta didik, tetapi di samping itu juga terjadi peristiwa di mana peserta didik mempelajarinya. Jadi, di dalam peristiwa pembelajaran terjadi dua kejadian secara bersama, pertama ada satu pihak yang memberi dan pihak lain yang menerima, oleh sebab itu dalam suatu peristiwa tersebut dapat dikatakan terjadi proses interaksi edukatif.

Proses interaksi antara siswa dengan guru pasti terjadi dalam proses pembelajaran, guru sebagai subjek pendidik yang berperan untuk berusaha dengan aktif memberikan pelajaran dengan baik, sedangkan siswa harus aktif mengikuti pelajaran sesuai dengan apa yang diajarkan oleh guru.

Pendidikan jasmani adalah wahana untuk mendidik anak. Para ahli sepakat, bahwa pendidikan jasmani merupakan “alat” untuk membina anak agar kelak mampu membuat keputusan terbaik tentang aktivitas jasmani yang dilakukan dan menjalani pola hidup sehat disepanjang hayatnya (Rusli Lutan, 2000: 1).

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sepakbola sebagai bagian dari pendidikan jasmani merupakan bagian dari pendidikan secara keseluruhan yang dapat digunakan sebagai wahana untuk mendidik anak yang bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan

berfikir kritis, stabilitas emosional, ketrampilan sosial, dan pembiasaan pola hidup sehat, serta penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani.

### **3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Penjas**

Secara umum prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor internal (Intrinsik), yaitu faktor-faktor dalam diri pelajar dan faktor eksternal (Ekstrinsik), yaitu faktor yang berada di luar diri pelajar. Faktor intrinsik yang berindikasikan faktor fisik dan faktor psikis. Faktor fisik misalnya, daya tahan tubuh, kelincahan, dan kecepatan. Faktor psikis misalnya, bakat, sikap, minat, dan motivasi. Faktor ekstrinsik berindikasikan dari faktor guru, sarana prasarana, dan kurikulum (Rochman Natawijaya, 1981:16).

Faktor-faktor yang dimaksud dalam penelitian ini adalah faktor yang dapat menimbulkan suatu hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani terutama pembelajaran sepakbola. Suatu hambatan dapat terjadi apabila kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran kurang baik, bisa dilihat dari faktor dalam maupun faktor luar individu. Kesiapan belajar siswa sangatlah penting untuk pencapaian hasil yang diharapkan, yaitu proses pembelajaran sepakbola dapat sesuai dengan tujuan pendidikan jasmani. Slameto (2010: 54-72) menyatakan bahwa, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar ada 2 yaitu :

a. Faktor intern

1. Faktor jasmaniah

a. Faktor kesehatan

Faktor kesehatan sangat berpengaruh dalam pembelajaran penjas, kesehatan yang baik akan membawa para siswa lebih bersemangat mengikuti pembelajaran yang diajarkan oleh guru penjas.

b. Cacat tubuh

Cacat tubuh bagi anak didik sangat berpengaruh pada materi pembelajaran yang akan diajarkan oleh guru penjas, karena keterbatasan gerak yang dimiliki siswa yang cacat tubuh.

2. Faktor psikologis

a. Intelegensi

Intelegensi adalah kemampuan untuk bertindak secara terarah, berpikir secara rasional, dan menghadapi lingkungannya secara efektif. Secara garis besar dapat disimpulkan bahwa intelegensi adalah suatu kemampuan mental yang melibatkan proses berpikir secara rasional. Oleh karena itu, intelegensi tidak dapat diamati secara langsung melainkan harus disimpulkan dari berbagai tindakan nyata yang merupakan manifestasi dari proses berpikir rasional.

b. Perhatian

Perhatian adalah keaktifan peningkatan kesadaran seluruh fungsi jiwa yang dikerahkan dalam pemusatannya kepada barang sesuatu baik yang ada di dalam maupun yang ada di luar individu, sedangkan pendapat senada dikemukakan oleh Slameto (2010: 105) perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya. Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa perhatian adalah pemusatan tenaga praktis yang tertuju pada suatu objek yang datang dari dalam dan dari luar individu.

c. Minat

Secara sederhana minat merupakan kecenderungan kegairahan yang tinggi atau besar terhadap sesuatu, minat bukanlah istilah yang populer dalam psikologis karena disebabkan ketergantungannya terhadap berbagai faktor internal lainnya, seperti pemusatan perhatian, keinginan, motivasi, dan kebutuhan. Namun lepas dari kepopulerannya, minat sama halnya dengan kecerdasan dan motivasi, karena memberi pengaruh terhadap aktivitas belajar. Oleh karena itu, dalam konteks belajar di kelas, seorang guru atau pendidik perlu membangkitkan minat siswa agar tertarik terhadap materi yang disampaikan.

d. Bakat

Secara umum bakat didefinisikan sebagai kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa akan datang (Muhibin Syah, 2003). Berkaitan dengan belajar, Slavin (1994) mendefinisikan bakat sebagai kemampuan yang dimiliki seseorang siswa untuk belajar. Dengan demikian bakat adalah kemampuan seseorang menjadi salah satu komponen yang diperlukan dalam proses belajar seseorang.

e. Motif

Motif erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Di dalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motif itu sendiri sebagai daya penggerak/pendorongnya.

f. Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat/fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Misalnya anak dengan kakinya sudah siap untuk berjalan, tangan dengan jar-jarinya sudah siap untuk menulis, dengan otaknya sudah siap untuk berpikir abstrak, dan lain-lain. Kematangan belum berarti anak dapat melaksanakan kegiatan secara terus-menerus, untuk itu diperlukan latihan-latihan dan pelajaran. Dengan kata lain, anak yang sudah siap (matang) belum dapat melaksanakan kecakapannya sebelum belajar. Belajarnya akan lebih berhasil jika anak sudah siap (matang). Jadi kemajuan baru untuk memiliki kecakapan itu tergantung dari kematangan dan belajar.

g. Kesiapan

Kesiapan atau readiness menurut Jamies Drever adalah : preparedness to respond or react. Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi response atau beraksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

3. Faktor kelelahan

Walaupun sulit untuk dipisahkan, tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis).

Kelelahan jasmani dapat terlihat dengan lemahnya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan

rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang. Kelelahan dapat mempengaruhi belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik haruslah menghindari kelelahan.

b. Faktor Ekstren

1. Faktor keluarga

a. Cara Orang Tua Mendidik

Setiap orang memiliki pola atau cara yang berbeda dalam mendidik anak. Pola asuh yang selalu mengekang anak akan membuat anak sulit dan bahkan tidak dapat mengembangkan kemampuan dan bakat yang dimiliki.

b. Relasi Antara Anggota Keluarga

Relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya. Selain itu relasi anak dengan saudaranya atau dengan keluarga yang lain pun turut mempengaruhi belajar anak. Wujud relasi itu misalnya apakah hubungan itu penuh dengan kasih sayang dan pengertian, ataukah diliputi dengan kebencian, sikap yang terlalu keras, ataukah sikap yang acuh tak acuh dan sebagainya. Begitu juga jika relasi anak dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga yang lain tidak baik, akan dapat menimbulkan problem yang sejenis. Demi kelancaran belajar siswa belajar serta keberhasilan anak, perlu diusahakan relasi yang baik adalah hubungan yang penuh pengertian dan kasih sayang, disertai dengan bimbingan dan bila perlu hukuman-hukuman untuk menyukseskan belajar anak sendiri.

c. Suasana Rumah

Suasana rumah yang kurang menyenangkan akan membuat anak sukar untuk belajar, letak rumah juga berpengaruh pada proses belajar anak.

d. Keadaan Ekonomi Keluarga

Meskipun tidak mutlak, perekonomian keluarga dapat menjadi salah satu penghambat anak. Ada kemungkinan anak menjadi minder dan malu bergaul dengan teman karena masalah ekonomi keluarga. Dengan perasaan minder anak akan mudah tersinggung, kecil hati, dan sebagainya. Akhirnya hal tersebut akan mempengaruhi hasil belajar anak.

e. Pengertian Orang Tua

Anak belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua. Bila anak sedang belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas di rumah. Kadang-kadang anak mengalami lemah semangat, orang tua wajib memberi pengertian dan mendorongnya, membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak di sekolah. Kalo perlu menghubungi guru anaknya, untuk mengetahui perkembangannya.

f. Latar Belakang Budaya

Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Perlu dalam kepada anak ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, agar mendorong semangat anak belajar.

2. Faktor Sekolah

a. Metode mengajar

Dalam mengajar guru memerlukan metode yang cocok. Metode ini dimaksudkan agar materi yang disampaikan oleh guru terasa menarik dan siswa mudah menyerapnya.

b. Kurikulum

Kurikulum yang kurang tepat dapat menjadi salah satu faktor yang dapat menimbulkan kesukaran belajar. Kurikulum sangat penting dan selalu ada dalam sebuah instansi pendidikan. Kurikulum pendidikan harus disesuaikan dengan perkembangan psikologi anak.

c. Relasi Guru dengan Siswa

Proses belajar mengajar terjadi antara guru dan siswa. Proses tersebut juga dipengaruhi oleh relasi yang ada dalam proses itu sendiri. Jadi cara belajar siswa juga dipengaruhi oleh relasinya dengan gurunya. Guru yang kurang berinteraksi dengan siswa secara akrab, menyebabkan proses belajar mengajar itu kurang lancar. Juga siswa merasa jauh dari guru, maka segan berpartisipasi secara aktif dalam belajar.

d. Relasi Siswa dengan Siswa

Guru yang kurang mendekati siswa dan kurang bijaksana, tidak akan melihat bahwa di dalam kelas ada grup yang saling bersaing secara tidak sehat. Jiwa kelas tidak terbina, bahkan hubungan masing-masing siswa tidak tampak. Dan menciptakan relasi yang baik antar siswa adalah perlu, agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar siswa.

e. Disiplin Sekolah

Disiplin dalam sebuah sekolah sangat diperlukan untuk mengontrol kegiatan siswa di sekolah. Namun kedisiplinan yang terlalu ketat akan membuat siswa merasa terkekang dan merasa ruang geraknya dibatasi.

f. Alat Pelajaran

Keberhasilan belajar anak juga didukung oleh alat pelajaran atau sarana dan prasarana yang ada. Sarana dan prasarana yang memadai juga membantu tercapainya hasil belajar yang maksimal.

g. Waktu Sekolah

Waktu sekolah ialah waktu terjadinya proses belajar mengajar disekolah, waktu itu dapat pagi hari, siang, sore atau

malam hari. Waktu sekolah juga mempengaruhi belajar siswa. Jika terjadi siswa terpaksa masuk sekolah di sore hari, sebenarnya kurang dapat dipertanggung jawabkan. Dimana siswa harus beristirahat, tetapi terpaksa masuk sekolah, hingga mereka mendengarkan pelajaran sambil mengantuk dan sebagainya.

h. Standar Pelajaran di Atas Ukuran

Guru berpendidikan untuk mempertahankan wibawanya, perlu memberi pelajaran di atas ukuran. Akibatnya siswa merasa kurang mampu dan takut kepada guru. Bila banyak siswa yang tidak berhasil dalam mempelajari mata pelajarannya, guru semacam itu merasa senang. Tetapi berdasarkan teori belajar, yang mengingat perkembangan psikis dan kepribadian siswa yang berbeda-beda, hal tersebut tidak boleh terjadi. Guru dalam menuntun penguasaan materi harus sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing. Yang penting tujuan yang telah dirumuskan dapat tercapai.

i. Keadaan Gedung

Keadaan gedung sangat berpengaruh dalam pembelajaran. Karena jika keadaan gedung kurang mendukung siswa akan merasa tidak nyaman dalam mengikuti pembelajaran yang berlangsung.

j. Metode Belajar

Banyak siswa melaksanakan cara belajar yang salah. Dalam hal ini perlu pembinaan dari guru. Dengan cara belajar yang tepat akan efektif pula hasil belajar siswa itu. Juga dalam pembagian waktu untuk belajar. Kadang-kadang siswa belajar tidak teratur, atau terus-menerus, karena besok akan tes. Dengan belajar demikian, siswa akan kurang istirahat, bahkan mungkin dapat jatuh sakit. Maka perlu belajar dengan teratur setiap hari, dengan pembagian waktu yang baik, memilih cara belajar yang tepat dan cukup istirahat akan meningkatkan hasil belajar.

k. Tugas Rumah

Guru memberikan tugas untuk siswa merupakan hal yang wajar. Tetapi siswa akan merasa jenuh dengan tugas yang terlalu banyak. Bagi sebagian siswa tugas merupakan beban. Hal seperti inilah yang akan menghambat proses belajar anak.

3. Faktor Masyarakat

a. Kegiatan Siswa dalam Masyarakat

Kegiatan siswa dalam masyarakat juga berpengaruh dalam belajar anak, baik kegiatan yang menunjang maupun yang tidak di dalam masyarakat.

b. Teman Bergaul

Teman bergaul dapat mempengaruhi proses belajar anak, baik teman sebaya dalam lingkungan sekolah maupun tempat tinggal atau masyarakat.

c. Mass Media

Yang termasuk dalam mass media adalah bioskop, radio, TV, surat kabar, majalah, buku-buku, komik-komik, dan lain-lain. Semuanya itu ada dan beredar di masyarakat. Mass media memberikan pengaruh yang sangat besar, akan membawa pengaruh yang baik maupun jelek terhadap belajarnya, maka perlulah siswa mendapat bimbingan dan kontrol yang cukup bijaksana dari pihak orang tua dan pendidik, baik di dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat.

d. Kondisi Lingkungan Masyarakat

Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa juga mempengaruhi proses belajar anak. Lingkungan siswa yang kumuh, banyak pengangguran, dan banyak teman sebaya di lingkungan yang tidak sekolah dapat menjadi faktor yang menimbulkan kesukaran belajar bagi siswa. Misalnya siswa tidak memiliki teman belajar dan diskusi maka akan merasa kesulitan saat akan meminjam buku atau alat belajar yang lain.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi belajar adalah :

1. Faktor Intern

a. Siswa, Meliputi :

1) Kesehatan

Kesehatan sangat berperan terhadap kualitas gerak seseorang. Jika kita dalam keadaan sehat maka dapat bergerak dengan baik, serta dapat belajar dengan baik. Oleh karena itu, kesehatan sangat berpengaruh terhadap proses belajar siswa.

2) Minat

Minat mempunyai pengaruh yang besar terhadap belajar, karena bila materi pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan

minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada sesuatu yang menjadi daya tarik baginya. Sebaliknya jika siswa sudah tertarik terhadap materi pelajaran yang diberikan, maka akan lebih semangat dalam mengikutinya.

## 2. Faktor Ekstern

### a. Guru, Meliputi :

#### 1) Metode Mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara yang harus dilalui didalam proses belajar mengajar. Dalam proses belajar agar siswa dapat menerima, menguasai materi pelajaran, maka seorang guru harus menggunakan metode-metode mengajar yang tepat dan seefisien serta seefektif mungkin. Selain itu, guru dituntut untuk lebih kreatif dalam menyampaikan materi pelajaran.

#### 2) Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kurikulum yang tidak baik berpengaruh tidak baik terhadap proses belajar mengajar. Misalnya kurikulum terlalu padat. Di atas kemampuan siswa, tidak sesuai dengan bakat, minat, dan perhatian siswa. Guru perlu memahami siswa dengan baik, harus mempunyai

perencanaan agar dapat melayani siswa belajar secara individual.

### 3) Relasi Guru dan Siswa

Cara belajar juga dipengaruhi oleh relasinya dengan guru. Jika terjadi sesuatu relasi yang baik antara siswa dengan guru, siswa akan menyukai gurunya, sehingga siswa akan berusaha belajar dengan sebaik-baiknya.

b. Sarana dan prasarana sangat erat hubungannya dengan cara belajar siswa, karena sarana dan prasarana yang di pakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai pula oleh siswa untuk menerima pelajaran. Dalam hal ini dibutuhkan kelengkapan sarana dan prasarana untuk pembelajaran sepakbola, agar siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

### c. Lingkungan Sekolah

#### a) Disiplin Sekolah

Kedisiplinan siswa erat hubungannya dengan rajin tidaknya siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar. Kedisiplinan di sekolah mencakup kedisiplinan siswa dan pegawai/karyawan dalam pekerjaan administrasinya.

#### b) Kondisi Sekolah

Kondisi sekolah dalam arti kondisi gedung sekolah dan semua fasilitas yang ada di sekolah termasuk keadaan lapangan yang digunakan untuk pembelajaran pendidikan jasmani.

Keadaan perpustakaan juga harus diperhatikan, kelengkapan buku-buku yang dapat menunjang dalam belajar siswa juga harus diperhatikan agar siswa dapat dapat belajar dengan baik.

### **3. Materi Permainan Sepakbola di SD NEGERI 2 Kenteng Banjarnegara**

Dalam setiap pembelajaran tercapainya tujuan pembelajaran merupakan suatu yang penting karena terciptanya tujuan pembelajaran adalah tolak ukur keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran tersebut. Demikian halnya dengan permainan sepakbola, dalam proses pembelajaran yang akan disampaikan oleh guru.

Permainan sepakbola merupakan salah satu kegiatan pokok yang wajib diajarkan di sekolah. Materi pembelajaran sepakbola kelas V SD NEGERI 2 Kenteng Banjarnegara ada tahapan yang harus dikuasai teknik dasar sepakbola yaitu :

- a. Teknik Menendang
- b. Teknik Menahan Bola
- c. Teknik Menggiring Bola

#### **4. Hakikat Pembelajaran Sepakbola di SD NEGERI 2 Kenteng Banjarnegara**

Dalam permainan sepakbola, seorang pemain harus dapat menguasai teknik dasar bermain sepakbola dengan benar. Muchtar (1992 : 27) mengatakan “ teknik dasar sepakbola terdiri dari teknik menendang, teknik menahan bola, teknik menggiring bola, teknik gerak tipu, teknik menyundul bola, teknik lemparan ke dalam, teknik penjaga gawang”

Lebih lanjut Sucipto, dkk (2000: 17), mengatakan. “ beberapa teknik dasar yang perlu dimiliki sepakbola adalah menendang (Kicking), menghentikan (Stoping), menggiring (Dribbling), menyundul (Heading), merampas (Tackling), lemparan kedalam (Throw-in), dan menjaga gawang (Goal keeping) “. Untuk dapat menguasai teknik dasar sepakbola dengan baik.

Seorang pemain sepakbola harus mempunyai kondisi fisik yang baik, diperlukan dalam setiap usaha peningkatan prestasi seseorang, bahkan dapat dikatakan sebagai dasar landasan titik tolak suatu awal olahraga prestasi

Menurut Slameto (1995: 54-72), faktor-faktor yang mendorong anak belajar ada dua faktor yaitu : faktor interen yang terdiri dari faktor jasmani(Cacat Tubuh dan Kesehatan), faktor psikologis, dan faktor kelelahan, serta faktor ekstern meliputi keluarga dan masyarakat.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini adalah “faktor penghambat pembelajaran permainan sepakbola siswi kelas X MAN 3 Yogyakarta” oleh Isti Handayani. Subyek yang digunakan oleh Isti Handayani dalam penelitian ini adalah siswi kelas X MAN 3 Yogyakarta sebanyak 149 siswi. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket. Uji validitas menggunakan teknik bagian total dan uji reliabilitasnya menggunakan rumus alpha. Sedangkan analisis datanya menggunakan statistik deskriptif, yaitu menggambarkan atau mendeskriptifkan faktor-faktor penghambat pembelajaran menurut siswi. Selanjutnya hasil penelitian ditungkan dalam 4 katagori yaitu katagori sangat menghambat, menghambat, dan sangat tidak menghambat.

Hasilnya faktor penghambat belajar permainan sepakbola siswi kelas X MAN 3 Yogyakarta berasal dari siswa sendiri, guru penjas, sarana dan prasarana dan transformasi. Secara keseluruhan faktor penghambat materi permainan sepakbola siswi kelas X MAN 3 Yogyakarta yang dominan adalah 39% siswi masuk katagori cukup menghambat.

## **C. Kerangka Berfikir**

Pendidikan jasmani merupakan salah satu bidang studi di SD yang sesuai dengan kurikulum sehingga tidak dapat diubah atau ditiadakan. Salah satu dari materi pendidikan jasmani adalah permainan bola besar. Salah satu dari permainan bola besar adalah permainan sepakbola.

Pembelajaran permainan sepakbola adalah dalam rangka memenuhi Standar Kompetensi mempraktikan berbagai variasi gerak dasar ke dalam permainan dan olahraga dengan peraturan yang dimodifikasi dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Kompetensi Dasar mempraktikan variasi gerak dasar kedalam modifikasi permainan bola besar serta nilai kerjasama, sportifitas. Berindikator menendang dengan menggunakan kura-kura kaki, menendang dengan menggunakan kaki bagian dalam, cara menendang bola dengan kaki tumpuan yang benar, dan menumbuhkan nilai-nilai kerja sama, sportifitas, kejujuran.

Di sekolah pembelajaran pendidikan jasmani merupakan mata pelajaran yang cara belajarnya harus tuntas untuk semua murid (Siswa dan Siswi). Menurut guru yang mengajar di SD Negeri 2 Kenteng Banjarnegara bila dilihat dari ketuntasan minimal yang ditetapkan dari sekolah, banyak siswi yang tidak tuntas. Maka akan ada hambatan dari diri siswi sendiri dalam pembelajaran sepakbola. Ini disebabkan oleh faktor siswi, faktor guru, faktor sarana dan prasarana serta faktor lingkungan sekitar.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yaitu menggambarkan atau mendeskriptifkan faktor penghambat pembelajaran sepakbola menurut pengakuan siswa putri, dengan teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket.

### **B. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian menurut Suharsimi (1997:96). Variabel dalam penelitian ini adalah faktor penghambat pembelajaran permainan sepakbola siswa putri kelas V SD NEGFERI 2 Kenteng Banjarnegara. Hambatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu keadaan dan peristiwa yang menyebabkan siswa putri mengalami kesulitan dalam belajar permainan sepakbola dari faktor intern dan ekstern yang diambil dengan angket dan sampel di pandang dari sudut siswa putri, guru dalam memberikan materi pembelajaran, sarana dan prasarana serta lingkungan yang ada di sekitar sekolah.

### **C. Subjek Penelitian**

Subjek sumber data (responden) pada penelitian ini adalah siswa putri kelas V SD Negeri Kenteng Banjarnegara yang berjumlah 17 siswa.

## **D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Instrumen Penelitian**

Instrumen dalam penelitian ini berupa angket yang akan menyidik faktor siswi, guru, sarana dan prasarana serta lingkungan sekitar. Angket merupakan daftar pernyataan yang dikirim secara langsung atau tidak langsung. Keuntungan menggunakan angket adalah dapat dijawab responden menurut kecepatan masing-masing responden, dapat di bagi serentak kepada responden, dan pernyataan di buat sama untuk masing-masing responden.

Dalam menyusun instrumen harus memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut : mendefinisikan konstruk, menyidik faktor, dan menyusun butir pertanyaan (Sutrisno Hadi, 1991: 7-11). Berdasarkan ketiga langkah tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

#### **a. Mendefinisikan konstruk**

konstrak dalam penelitian ini adalah “Faktor penghambat pembelajaran sepakbola siswi kelas V SD NEGERI 2 Kenteng Banjarnegara”, faktor-faktor penyebab penghambat belajar yang dimaksud adalah suatu keadaan atau peristiwa yang menyebabkan siswi kelas V SD NEGERI 2 Kenteng Banjarnegra mengalami hambatan dalam pembelajaran sepakbola.

b. Menyidik Faktor

Berdasarkan kajian teori mengenai hambatan dan definisi kontrak, maka hambatan pada penelitian ini terdiri dari 2 faktor yaitu : (1) faktor intern dan (2) faktor ekstern. Faktor intern terdiri dari 1 indikator, yaitu : siswi: sedangkan faktor ekstern terdiri dari 3 indikator, yaitu : guru, saran dan prasarana serta lingkungan sekolah. Faktor-faktor tersebut akan digunakan untuk mengungkap hambatan siswa putri dalam pembelajaran sepakbola.

c. Menyusun Butir-butir Pertanyaan

Butir-butir pertanyaan dasarnya merupakan penjabaran dari isi faktor, berdasarkan faktor-faktor kemudian disusun butir-butir pertanyaan yang dapat memberikan gambaran tentang keadaan faktor-faktor tersebut. Guna memberikan gambaran mengenai angket yang akan dipakai dalam penelitian ini, berikut ini disajikan tabel kisi-kisi angket mengenai faktor penghambat pembelajaran sepakbola siswi kelas V SD NEGERI 2 Kenteng Banjarnegara.

d. Konsultasi atau Kalibrasi Ahli (*Expert Judgement*)

Setelah butir-butir pernyataan tersusun, langkah selanjutnya adalah mengkonsultasikan pada ahli atau kalibrasi ahli. Ahli tersebut berjumlah 2 orang, yang terdiri dari dosen diluar pembimbing sesuai dengan bidang yang bersangkutan.

Penskoran digunakan dengan menggunakan skala *likert*. Menurut Sutrisno Hadi (1991: 19), skala *likert* merupakan skala

skala yang berisi lima tingkat jawaban mengenai kesetujuan responden terhadap statmen atau pernyataan yang dikemukakan mendahului opsi jawaban yang disediakan.

Modifikasi skala likert dimaksudkan untuk menghilangkan kelemahan yang dikandung oleh skala lima tingkat, modifikasi skala likert meniadakan katagori jawaban yang di tengah berdasarkan tiga alasan yaitu : (1) katagori tersebut memiliki arti ganda, biasanya diartikan belum dapat memutuskan atau memberikan jawaban, dapat diartikan netral, setuju tidak, tidak setujupun tidak, atau bahkan ragu-ragu. (2) tersedianya jawaban ditengah itu menimbulkan kecenderungan menjawab ke tengah. (3) maksud katagori SS-S-TS-STS adalah terutama untuk melihat kecenderungan pendapat responden, ke arah setuju atau ke arah tidak setuju.

Maka dalam penelitian ini dengan menggunakan empat alternatif jawaban, yaitu : sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2009: 93). Responden dapat memilih salah satu dari empat alternatif jawaban yang disesuaikan dengan keadaan subjek.

**Tabel 1. Kisi-kisi angket faktor penghambat pembelajaran sepakbola siswa putri kelas V SD N 2 Kenteng Banjarnegara.**

variabel	Faktor	Indikator	Item	
			Positif	Negatif
Faktor penghambat pembelajaran sepakbola siswi kelas V SD N 2 Kenteng Banjarnegara	Intern	Jasmani	2	1, 3, 4
		Psikologis	5, 9, 12, 13, 14, 15, 16, 18	6, 7, 8, 10, 11, 17
		Kelelahan	24, 25, 26	19, 20, 21, 22, 23
	Ekstern	Keluarga	27, 28, 30, 31, 35, 36, 37	29, 32, 33, 34
		Sekolah	38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 51, 52, 54	48, 49, 53, 55
		Masyarakat	56, 57, 59, 61	58, 60, 62

**Tabel 2. Skor jawaban pernyataan faktor penghambat pembelajaran sepakbola siswi kelas V SD N 2 Kenteng Banjarnegara**

Alternatif Jawaban	Jawaban	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

### **E. Uji Coba Instrumen**

Sebelum instrumen digunakan untuk mengumpulkan data maka perlu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas.

#### **a. Uji Validitas Instrumen**

Uji coba instrumen dilakukan sebelum angket diberikan kepada responden. Tujuan dari uji coba instrumen ini adalah untuk menghindari pernyataan kurang jelas maksudnya, menghilangkan kata-kata yang sulit dijawab, serta mempertimbangkan penambahan dan pengurangan item. Uji coba instrumen dilakukan pada siswa putri

kelas V SD N Kutayasa madukara Banjarnegara, sejumlah 15 responden. Jika sudah di uji cobakan ternyata instrumen belum baik maka perlu diadakan revisi benar-benar diperoleh instrumen yang baik (Suharsimi Arikunto, 2006: 166).

Sutrisna Hadi (1991: 1), adapun langkah-langkah untuk menghitung skor faktor dari skor butir yaitu dengan menghitung korelasi moment tangkar antara butir dengan faktor, korelasi *product moment* :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{|N \sum X^2 - (\sum X)^2| |N \sum Y^2 - (\sum Y)^2|}}$$

Keterangan:

- $r_{xy}$  = koefisien korelasi antara Variabel X dan variabel Y
- N = jumlah Subjek
- $\sum X$  = Sigma atau jumlah X (Skor Butir)

#### b. Uji Reliabilitas

Menurut Suharsimi Arikunto (1993: 142), “Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik” Dalam penelitian ini menggunakan model modifikasi skala likert dengan 4 alternatif jawaban yaitu : sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju yang masing-masing jawaban diberi skor.

Menurut Suharsimi Arikunto (1993: 167), bahwa pengujian reliabilitas dengan teknik alpha dilakukan untuk jenis data angket atau bentuk uraian. Adapun alpha sebagai berikut :

$$r_n = \frac{K}{k - 1} \left( 1 - \frac{\sum ab^2}{at^2} \right)$$

Keterangan :

$r_n$  = reliabilitas instrumen  
 $K$  = banyaknya butir pernyataan/banyaknya soal  
 $\sum ab^2$  = jumlah variabel butir  
 $at^2$  = varians total

Untuk jawaban Uji reliabilitas yang digunakan adalah rumus *alpha conbach* karena skor jawaban berkisar antara 1 sampai 4 dan beranjak interval. Rumus *Alpha Cronbach* dengan rumus menurut Sutrisno Hadi (1991 : 56) adalah sebagai berikut :

$$r_{tt} = \frac{M}{M-1} \left( 1 - \frac{V_x}{V_y} \right)$$

Ketrangan :

$r_{tt}$  : Rehabilitas instrumen  
 $V_x$  : Variasi butir  
 $V_y$  : Variasi total (Faktor)  
 $M$  : Jumlah butir

## F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif kuantitatif dengan presentase. Statistik deskriptif adalah statistik yang mempunyai tugas mengorganisasi dan menganalisis data angka agar memberikan gambaran secara teratur, ringkas, dan jelas

mengenai suatu gejala, peristiwa atau keadaan, sehingga dapat ditarik pengertian atau makna tertentu (Anas Sudijono, 2010: 4).

## **BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

### **A. Deskripsi Lokasi, Subjek dan Data Penelitian**

#### **1. Deskripsi Lokasi**

Penelitian ini dilaksanakan SD Negeri 2 Kenteng Banjarnegara.

#### **2. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian adalah siswa V di SD Negeri 2 Kenteng Banjarnegara. yang berjumlah 17 siswa.

#### **3. Deskripsi Data Penelitian**

Sebelum dilakukan pengkategorian data dilakukan deskripsi data tiap faktor dan indikatornya. Hasil analisis deskriptif data penelitian disajikan berikut ini.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor penghambat pembelajaran sepakbola bagi siswa putri kelas V SD N 2 Kenteng Banjarnegara. Penelitian ini menggunakan teknik angket untuk mendapatkan data mengenai faktor penghambat pembelajaran sepakbola. Angket disebarakan pada 17 siswa putri kelas V SD Negeri Kenteng Banjarnegara. Faktor yang akan diteliti adalah faktor penghambat intern dan faktor penghambat ekstern. Faktor penghambat intern terdiri dari faktor jasmani, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor eketern terdiri dari faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

Tabel 4. Tabulasi frekuensi data faktor penghambat pembelajaran sepakbola bagi siswa putri kelas V SD N 2 Kenteng Banjarnegara

Indikator	Butir	FK-1	%	FK-2	%	FK-3	%	FK-4	%	Total
Jasmani	1	0	0,0	3	17,6	9	52,9	5	29,4	17
	2	0	0,0	3	17,6	6	35,3	8	47,1	17
	3	0	0,0	1	5,9	7	41,2	9	52,9	17
<b>Sub Total</b>		<b>0</b>	<b>0,0</b>	<b>7</b>	<b>13,7</b>	<b>22</b>	<b>43,1</b>	<b>22</b>	<b>43,1</b>	<b>51</b>
Psikologis	4	0	0,0	2	11,8	10	58,8	5	29,4	17
	5	0	0,0	1	5,9	10	58,8	6	35,3	17
	6	0	0,0	0	0,0	11	64,7	6	35,3	17
	7	0	0,0	2	11,8	9	52,9	6	35,3	17
	8	0	0,0	4	23,5	6	35,3	7	41,2	17
	9	0	0,0	1	5,9	10	58,8	6	35,3	17
	10	0	0,0	2	11,8	8	47,1	7	41,2	17
	11	0	0,0	0	0,0	12	70,6	5	29,4	17
	12	0	0,0	3	17,6	9	52,9	5	29,4	17
	13	0	0,0	1	5,9	12	70,6	4	23,5	17
	14	0	0,0	2	11,8	8	47,1	7	41,2	17
	15	0	0,0	1	5,9	7	41,2	9	52,9	17
16	0	0,0	3	17,6	7	41,2	7	41,2	17	
<b>Sub Total</b>		<b>0</b>	<b>0,0</b>	<b>22</b>	<b>10,0</b>	<b>119</b>	<b>53,8</b>	<b>80</b>	<b>36,2</b>	<b>221</b>
Kelelahan	17	0	0,0	5	29,4	9	52,9	3	17,6	17
	18	0	0,0	4	23,5	6	35,3	7	41,2	17
	19	0	0,0	6	35,3	7	41,2	4	23,5	17
	20	0	0,0	3	17,6	6	35,3	8	47,1	17
	21	0	0,0	1	5,9	11	64,7	5	29,4	17
	22	0	0,0	2	11,8	9	52,9	6	35,3	17
	23	0	0,0	4	23,5	12	70,6	1	5,9	17
	24	0	0,0	6	35,3	5	29,4	6	35,3	17
<b>Sub Total</b>		<b>0</b>	<b>0,0</b>	<b>31</b>	<b>22,8</b>	<b>65</b>	<b>47,8</b>	<b>40</b>	<b>29,4</b>	<b>136</b>
Keluarga	25	1	5,9	4	23,5	11	64,7	1	5,9	17
	26	0	0,0	7	41,2	6	35,3	4	23,5	17
	27	0	0,0	3	17,6	12	70,6	2	11,8	17
	28	0	0,0	6	35,3	5	29,4	6	35,3	17
	29	0	0,0	7	41,2	6	35,3	4	23,5	17
	30	0	0,0	7	41,2	7	41,2	3	17,6	17
	31	0	0,0	6	35,3	7	41,2	4	23,5	17
	32	0	0,0	5	29,4	10	58,8	2	11,8	17
	33	0	0,0	4	23,5	7	41,2	6	35,3	17
<b>Sub Total</b>		<b>1</b>	<b>0,7</b>	<b>49</b>	<b>32,0</b>	<b>71</b>	<b>46,4</b>	<b>32</b>	<b>20,9</b>	<b>153</b>

Indikator	Butir	FK-1	%	FK-2	%	FK-3	%	FK-4	%	Total
Sekolah	34	0	0,0	5	29,4	9	52,9	3	17,6	17
	35	0	0,0	2	11,8	11	64,7	4	23,5	17
	36	0	0,0	3	17,6	8	47,1	6	35,3	17
	37	0	0,0	3	17,6	7	41,2	7	41,2	17
	38	0	0,0	3	17,6	9	52,9	5	29,4	17
	39	0	0,0	3	17,6	10	58,8	4	23,5	17
	40	0	0,0	3	17,6	8	47,1	6	35,3	17
	41	0	0,0	2	11,8	7	41,2	8	47,1	17
	42	0	0,0	3	17,6	10	58,8	4	23,5	17
	43	0	0,0	7	41,2	8	47,1	2	11,8	17
	44	0	0,0	6	35,3	7	41,2	4	23,5	17
	45	1	5,9	5	29,4	9	52,9	2	11,8	17
	46	0	0,0	4	23,5	8	47,1	5	29,4	17
	47	0	0,0	5	29,4	9	52,9	3	17,6	17
	48	2	11,8	3	17,6	11	64,7	1	5,9	17
	49	0	0,0	9	52,9	7	41,2	1	5,9	17
	50	1	5,9	4	23,5	9	52,9	3	17,6	17
<b>Sub Total</b>		<b>4</b>	<b>1,4</b>	<b>70</b>	<b>24,2</b>	<b>147</b>	<b>50,9</b>	<b>68</b>	<b>23,5</b>	<b>289</b>
Masyarakat	51	0	0,0	9	52,9	4	23,5	4	23,5	17
	52	1	5,9	4	23,5	10	58,8	2	11,8	17
	53	0	0,0	7	41,2	8	47,1	2	11,8	17
	54	0	0,0	5	29,4	10	58,8	2	11,8	17
	55	0	0,0	10	58,8	4	23,5	3	17,6	17
	56	1	5,9	8	47,1	8	47,1	0	0,0	17
	57	1	5,9	5	29,4	10	58,8	1	5,9	17
<b>Sub Total</b>		<b>3</b>	<b>2,5</b>	<b>48</b>	<b>40,3</b>	<b>54</b>	<b>45,4</b>	<b>14</b>	<b>11,8</b>	<b>119</b>
<b>Jumlah</b>		<b>8</b>		<b>227</b>		<b>478</b>		<b>256</b>		<b>969</b>
<b>Prosentase</b>		<b>0,83</b>		<b>23,43</b>		<b>49,33</b>		<b>26,42</b>		<b>100</b>

Keterangan :

FK-1 = Frekuensi Kategori Sangat Tidak Menghambat

FK-1 = Frekuensi Kategori Tidak Menghambat

FK-1 = Frekuensi Kategori Menghambat

FK-1 = Frekuensi Kategori Sangat Menghambat

## B. Analisis Data

Berikut ini akan diuraikan analisis data yang meliputi faktor intern dan faktor ektern.

## 1. Analisis Faktor Penghambat secara Keseluruhan

Analisis berikut ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran mengenai faktor penghambat pembelajaran sepakbola bagi siswa putri kelas V SD N 2 Kenteng Banjarnegara. Faktor penghambat pembelajaran sepakbola diukur melalui angket yang terdiri dari 57 butir pertanyaan yang meliputi faktor jasmani, psikologis, kelelahan, keluarga, sekolah, dan masyarakat. Berdasarkan hasil yang tersaji pada tabel 4 di atas, maka secara keseluruhan, 0,83% menyatakan sangat tidak menghambat, 23,43% tidak menghambat, 49,33% menghambat, dan 26,42% sangat menghambat. Dari hasil tersebut, jika diperinci untyuk masing-masing faktor, hasil perhitungannya tersaji pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Rekapitulasi hasil prosentase faktor penghambat pembelajaran sepakbola bagi siswa putri kelas V SD N 2 Kenteng Banjarnegara

No	Kategori	Intern			Ekstern		
		Jasmani	Psikologis	Kelelahan	Keluarga	Sekolah	Masyarakat
1	Sangat Tidak Menghambat	0	0	0	0,7	1,4	2,5
2	Tidak Menghambat	13,7	10	22,8	32	24,2	40,3
3	Menghambat	43,1	53,8	47,8	46,4	50,9	45,4
4	Sangat Menghambat	43,1	36,2	29,4	20,9	23,5	11,8

Dari data tersebut, faktor intern jasmani, tidak ada menyatakan sangat tidak menghambat, 13,7% tidak menghambat, 43,1% menghambat, dan 43,1% sangat menghambat. Faktor intern psikologis, tidak ada menyatakan sangat tidak menghambat, 10% tidak menghambat, 53,8% menghambat, dan 36,2% sangat menghambat. Faktor intern kelelahan,

tidak ada menyatakan sangat tidak menghambat, 22,8% tidak menghambat, 47,8% menghambat, dan 29,4% sangat menghambat.

Faktor ekstern keluarga 0,7% menyatakan sangat tidak menghambat, 32% tidak menghambat, 46,4% menghambat, dan 20,9% sangat menghambat. Faktor estern sekolah 1,4% menyatakan sangat tidak menghambat, 24,2% tidak menghambat, 50,9% menghambat, dan 23,5% sangat menghambat. Faktor ekstern masyarakat 2,5% menyatakan sangat tidak menghambat, 40,3% tidak menghambat, 45,4% menghambat, dan 11,8% sangat menghambat.

## 2. Deskripsi Faktor Penghambat Tiap Butir

Dari hasil analisis butir masing-masing faktor penghambat penghambat pembelajaran sepakbola bagi siswa putri kelas V SD N 2 Kenteng Banjarnegara untuk masing-masing faktor mempunyai makna sebagai berikut.

### a. Faktor Jasmani

Faktor jasmani terdiri dari 3 butir, dengan hasil perhitungan sebagai berikut :

Tabel 6. Rekapitulasi hasil prosentase faktor penghambat Intern Jasmani pembelajaran sepakbola bagi siswa putri kelas V SD N 2 Kenteng Banjarnegara

No	Butir	FK-1 (%)	FK-2 (%)	FK-3 (%)	FK4 (%)
1	Kesehatan tubuh saya kurang baik sehingga dalam mengikuti pembelajaran sepakbola kurang bersemangat	0	17,6	52,9	29,4
2	Cacat tubuh bagi anak sangat berpengaruh	0	17,6	35,3	47,1

	pada pembelajaran permainan sepakbola				
3	Keterbatasan gerak pada anak yang mempunyai cacat tubuh sulit untuk mengikuti pembelajaran permainan sepakbola	0	5,9	41,2	52,9
Total Faktor Intern Jasmani		0	13,8	43,1	43,1

Ket: FK-1 = Sangat Tidak Menghambat; FK-2 = Tidak Menghambat  
FK-3 = Menghambat; FK-4 = Sangat Menghambat

Dari data tersebut, diketahui bahwa faktor jasmani yang sangat menghambat adalah faktor keterbatasan gerak pada anak yang mempunyai cacat tubuh dengan skor 52%. Faktor yang menghambat 529% adalah faktor kesehatan tubuh.

#### b. Faktor Psikologis

Faktor jasmani terdiri dari 13 butir, dengan hasil perhitungan sebagai berikut :

Tabel 7. Rekapitulasi hasil prosentase faktor penghambat Intern Psikologis pembelajaran sepakbola bagi siswa putri kelas V SD N 2 Kenteng Banjarnegara

No	Butir	FK-1 (%)	FK-2 (%)	FK-3 (%)	FK4 (%)
1	Saya mempunyai bakat dalam cabang olahraga sepakbola	0	11,8	58,8	29,4
2	Saya kurang berminat ketika mengikuti pembelajaran sepakbola	0	5,9	58,8	35,3
3	Dalam pembelajaran sepakbola saya merasa takut saat mengikutinya	0	0	64,7	35,3
4	Saat guru mengajarkan teknik dasar permainan sepakbola saya tidak bersungguh-sungguh mengikutinya	0	11,8	52,9	35,3
5	Pembelajaran	0	23,5	35,3	41,2

	permainan sepakbola di sekolah selalu saya nantikan				
6	Saya mengikuti pembelajaran sepakbola hanya untuk bersenang-senang	0	5,9	58,8	35,3
7	Pada waktu pembelajaran permainan sepakbola saya tidak memperhatikan teknik yang diajarkan oleh guru	0	11,8	47,1	41,2
8	Saya bisa menerima materi pembelajaran sepakbola yang diajarkan oleh guru	0	0	70,6	29,4
9	Pada saat guru mengajar sangat mengerti cara membuat siswa memahami materi permainan sepakbola yang diajarkan	0	17,6	52,9	29,4
10	Pertama mengikuti permainan sepakbola, saya percaya bahwa pembelajaran sepakbola mudah dari pada pembelajaran yang lain	0	5,9	70,6	23,5
11	Saat pembelajaran permainan sepakbola saya sudah siap untuk mengikutinya	0	11,8	47,1	41,2
12	Pada saat melakukan praktik menendang bola dan menggiring bola saya tidak siap untuk melakukannya	0	5,9	41,2	52,9
13	Saya selalu bersedia saat diperintah oleh guru untuk memberikan contoh menendang bola secara benar	0	17,6	41,2	41,2
Total Faktor Intern Psikologis		0	10,0	53,8	36,2

Ket: FK-1 = Sangat Tidak Menghambat; FK-2 = Tidak Menghambat  
FK-3 = Menghambat; FK-4 = Sangat Menghambat

Dari data tersebut, faktor psikologis yang sangat menghambat adalah 52,9% ketidaksiapan siswa melakukan praktik menendang bola dan menggiring bola.

c. Faktor Kelelahan

Faktor kelelahan terdiri dari 8 butir, dengan hasil perhitungan sebagai berikut :

Tabel 8. Rekapitulasi hasil prosentase faktor penghambat Intern Kelelahan pembelajaran sepakbola bagi siswa putri kelas V SD N 2 Kenteng Banjarnegara

No	Butir	FK-1 (%)	FK-2 (%)	FK-3 (%)	FK4 (%)
1	Pada saat mengikuti pembelajaran permainan sepakbola di sekolah, fisik saya kurang kuat sehingga mudah lelah	0	29,4	52,9	17,6
2	Saya selalu mengeluh pada guru saat mengikuti pembelajaran sepakbola	0	23,5	35,3	41,2
3	Saya cepat merasa lelah diawal mengikuti pembelajaran sepakbola	0	35,3	41,2	23,5
4	Pada saat guru mengajarkan gerak dasar teknik permainan sepakbola membuat saya sangat lelah	0	17,6	35,3	47,1
5	Setelah mengikuti pembelajaran permainan sepakbola saya merasa lesu dan bosan	0	5,9	64,7	29,4
6	Pada saat mengikuti pembelajaran permainan sepakbola saya tidak merasakan kelelahan	0	11,8	52,9	35,3
7	Setelah mengikuti pembelajaran sepakbola saya dapat melakukan	0	23,5	70,6	5,9

	pelajaran berikutnya tanpa mengalami kelelahan				
8	Saya mempunyai fisik yang kuat, sehingga tidak cepat lelah saat mengikuti permainan sepakbola	0	35,3	29,4	35,3
Total Faktor Intern Kelelahan		0	13,8	22,8	47,8

Ket: FK-1 = Sangat Tidak Menghambat; FK-2 = Tidak Menghambat  
FK-3 = Menghambat; FK-4 = Sangat Menghambat

Faktor kelelahan yang sangat menghambat adalah pada saat guru mengajarkan gerak dasar teknik permainan sepakbola, yaitu mencapai 47,1%.

#### d. Faktor Keluarga

Faktor keluarga terdiri dari 9 butir, dengan hasil perhitungan sebagai berikut :

Tabel 9. Rekapitulasi hasil prosentase faktor penghambat Ekstern keluarga pembelajaran sepakbola bagi siswa putri kelas V SD N 2 Kenteng Banjarnegara

No	Butir	FK-1 (%)	FK-2 (%)	FK-3 (%)	FK4 (%)
1	Orang tua saya mendukung untuk menjadi atlet sepakbola	5,9	23,5	64,7	5,9
2	Orang tua saya menyukai cabang olahraga sepakbola	-	41,2	35,3	23,5
3	Saya tidak pernah diajarkan kakak saya untuk berlatih sepakbola.	-	17,6	70,6	11,8
4	Ibu saya senang saat saya mengikuti pembelajaran sepakbola di sekolah.	-	35,3	29,4	35,3
5	Saya di tuntut Orang Tua untuk menjadi seorang atlet sepakbola	-	41,2	35,3	23,5
6	Keadaan ekonomi bapak	-	41,2	41,2	17,6

	dan ibu saya tidak mendukung untuk meningkatkan prestasi dibidang permainan sepakbola				
7	Kakak merasa terganggu pada saat saya berlatih sepakbola dilingkungan rumah	-	35,3	41,2	23,5
8	Orang tua saya tahu kalau saya tidak suka pada permainan sepakbola	-	29,4	58,8	11,8
9	Orang tua saya memfasilitasi sepatu sepakbola untuk mendukung pembelajaran permainan sepakbola	-	23,5	41,2	35,3
Total Faktor Ekstern Keluarga		0	0,7	32,0	46,4

Ket: FK-1 = Sangat Tidak Menghambat; FK-2 = Tidak Menghambat  
FK-3 = Menghambat; FK-4 = Sangat Menghambat

Faktor yang menghambat adalah mengenai tuntutan orang tua agar siswa menjadi atlet sepakbola dan fasilitas yang diberikan oleh orang tua, yaitu mencapai masing-masing 35,3%. Artinya orang tua kurang mendukung dan kurang memberikan fasilitas untuk bermain sepakbola.

e. Faktor Sekolah

Faktor jasmani terdiri dari 17 butir, dengan hasil perhitungan sebagai berikut :

Tabel 10. Rekapitulasi hasil prosentase faktor penghambat Ekstern sekolah pembelajaran sepakbola bagi siswa putri kelas V SD N 2 Kenteng Banjarnegara

No	Butir	FK-1 (%)	FK-2 (%)	FK-3 (%)	FK4 (%)
1	Sarana dan prasarana untuk pembelajaran sepakbola yang ada	0	29,4	52,9	17,6

	disekolah sudah cukup memadai				
2	Waktu pembelajaran sepakbola, guru menguasai materi yang akan diajarkan	0	11,8	64,7	23,5
3	Guru selalu memberikan pemanasan sebelum memulai pembelajaran permainan sepakbola.	0	17,6	47,1	35,3
4	Keadaan lapangan sepakbola di sekolah masih layak pakai	0	17,6	41,2	41,2
5	Saya mampu memahami materi sepakbola yang diajarkan oleh guru penjas	0	17,6	52,9	29,4
6	Saya mampu mempraktikan gerak dasar menggiring bola	0	17,6	58,8	23,5
7	Guru memberikan tugas rumah untuk berlatih menendang bola secara lurus dan menggiring bola dengan benar	0	17,6	47,1	35,3
8	Siswa diwajibkan masuk ke sekolah tepat pada waktunya	0	11,8	41,2	47,1
9	Pada saat pembelajaran permainan sepakbola dilapangan diwajibkan memakai seragam yang di tentukan oleh pihak sekolah	0	17,6	58,8	23,5
10	Bapak ibu guru di sekolah sangat ramah-ramah pada saat mengajar permainan sepakbola	0	41,2	47,1	11,8
11	Bapak Ibu guru di sekolah terlalu keras dalam mengajar permainan sepakbola	0	35,3	41,2	23,5
12	Saya sering dijauhin teman-teman disekolah	5,9	29,4	52,9	11,8
13	Teman sekolah saya	0	23,5	47,1	29,4

	sangat baik-baik				
14	Saya dan teman-teman saling mengingatkan teknik menendang bola secara benar	0	29,4	52,9	17,6
15	Pembelajaran permainan sepakbola selalu dilakukan pada pagi hari	11,8	17,6	64,7	5,9
16	Saya sering tidak paham apa yang diterangkan oleh bapak ibu guru pada saat pembelajaran sepakbola	0	52,9	41,2	5,9
17	Saya selalu belajar permainan sepakbola setiap hari	5,9	23,5	52,9	17,6
Total Faktor Ekstern Sekolah		1,4	24,2	50,9	23,5

Ket: FK-1 = Sangat Tidak Menghambat; FK-2 = Tidak Menghambat  
FK-3 = Menghambat; FK-4 = Sangat Menghambat

Faktor sekolah yang sangat menghambat adalah mengenai ketepatan waktu datang ke sekolah yaitu 47,1%.

f. Faktor Masyarakat

Faktor Masyarakat terdiri dari 7 butir, dengan hasil perhitungan sebagai berikut :

Tabel 11. Rekapitulasi hasil prosentase faktor penghambat Ekstern Masyarakat pembelajaran sepakbola bagi siswa putri kelas V SD N 2 Kenteng Banjarnegara

No	Butir	FK-1 (%)	FK-2 (%)	FK-3 (%)	FK4 (%)
1	Saya belajar sepakbola jika diperintah orang tua	-	52,9	23,5	23,5
2	Masyarakat di lingkungan saya sangat menggemari sepakbola	5,9	23,5	58,8	11,8
3	Di lingkungan rumah saya permainan sepakbola merupakan permainan yang sering dilakukakan oleh masyarakat	-	41,2	47,1	11,8

4	Temannya di lingkungan rumah tidak suka ketika saya berlatih sepakbola	-	29,4	58,8	11,8
5	Masyarakat di lingkungan rumah tidak senang ketika saya melakukan permainan sepak bola	-	58,8	23,5	17,6
6	Di lingkungan rumah saya sering diadakan pertandingan sepakbola	5,9	47,1	47,1	-
7	Saya selalu menonton pertandingan sepakbola di Televisi sampai malam sehingga waktu sekolah sering mengantuk	5,9	29,4	58,8	5,9
Total Faktor Ekstern Masyarakat		2,5	40,3	45,4	11,8

Ket: FK-1 = Sangat Tidak Menghambat; FK-2 = Tidak Menghambat  
FK-3 = Menghambat; FK-4 = Sangat Menghambat

Faktor masyarakat yang sangat menghambat adalah siswa hanya belajar bermain sepakbola jika hanya diperintah yaitu mencapai 23,5%.

### C. Pembahasan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi kesulitan belajar sepakbola siswa putri kelas V SD N 2 Kenteng Banjarnegara. Analisis data yang digunakan adalah dengan analisis deskriptif kuantitatif persentase. Terdapat dua faktor yang dianalisis sebagai faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar sepakbola siswa putri Kelas V SD N 2 Kenteng, Banjarnegara, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

### **1. Faktor Penghambat Keseluruhan**

Faktor penghambat keseluruhan merupakan gabungan dari faktor intern dan faktor ekstern. Hasil analisis faktor keseluruhan, 0,83% menyatakan sangat tidak menghambat, 23,43% tidak menghambat, 49,33% menghambat, dan 26,42% sangat menghambat pembelajaran sepakbola siswa putri kelas V SD N 2 Kenteng Banjarnegara.

### **2. Faktor Intern**

Analisis faktor intern terdiri dari faktor jasmani, faktor psikologis, dan faktor kelelahan, menunjukkan : faktor intern jasmani, tidak ada menyatakan sangat tidak menghambat, 13,7% tidak menghambat, 43,1% menghambat, dan 43,1% sangat menghambat pembelajaran sepakbola siswa putri kelas V SD N 2 Kenteng Banjarnegara. Faktor intern psikologis, tidak ada menyatakan sangat tidak menghambat, 10% tidak menghambat, 53,8% menghambat, dan 36,2% sangat menghambat pembelajaran sepakbola siswa putri kelas V SD N 2 Kenteng Banjarnegara. Faktor intern kelelahan, tidak ada menyatakan sangat tidak menghambat, 22,8% tidak menghambat, 47,8% menghambat, dan 29,4% sangat menghambat pembelajaran sepakbola siswa putri kelas V SD N 2 Kenteng Banjarnegara.

### **3. Faktor Ekstern**

Faktor ekstern yaitu faktor yang ada di luar individu. Hasil analisis terhadap faktor ekstern : untuk faktor ekstern keluarga 0,7% menyatakan sangat tidak menghambat, 32% tidak menghambat, 46,4%

menghambat, dan 20,9% sangat menghambat pembelajaran sepakbola siswa putri kelas V SD N 2 Kenteng Banjarnegara. Faktor estern sekolah 1,4% menyatakan sangat tidak menghambat, 24,2% tidak menghambat, 50,9% menghambat, dan 23,5% sangat menghambat pembelajaran sepakbola siswa putri kelas V SD N 2 Kenteng Banjarnegara. Faktor ekstern masyarakat 2,5% menyatakan sangat tidak menghambat, 40,3% tidak menghambat, 45,4% menghambat, dan 11,8% sangat menghambat pembelajaran sepakbola siswa putri kelas V SD N 2 Kenteng Banjarnegara.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Faktor penghambat pembelajaran sepakbola bagi siswa putri kelas V SD N 2 Kenteng Banjarnegara, 83% menyatakan sangat tidak menghambat, 23,43% tidak menghambat, 49,33% menghambat, dan 26,42% sangat menghambat.
2. Hambatan pembelajaran sepakbola bagi siswa putri kelas V SD N 2 Kenteng Banjarnegara dari faktor intern jasmani, tidak ada menyatakan sangat tidak menghambat, 13,7% tidak menghambat, 43,1% menghambat, dan 43,1% sangat menghambat. Faktor intern psikologis, tidak ada menyatakan sangat tidak menghambat, 10% tidak menghambat, 53,8% menghambat, dan 36,2% sangat menghambat. Faktor intern kelelahan, tidak ada menyatakan sangat tidak menghambat, 22,8% tidak menghambat, 47,8% menghambat, dan 29,4% sangat menghambat.
3. Hambatan pembelajaran sepakbola bagi siswa putri kelas V SD N 2 Kenteng Banjarnegara dari faktor ekstern keluarga 0,7% menyatakan sangat tidak menghambat, 32% tidak menghambat, 46,4% menghambat, dan 20,9% sangat menghambat. Faktor estern sekolah 1,4% menyatakan sangat tidak menghambat, 24,2% tidak menghambat, 50,9% menghambat, dan 23,5% sangat menghambat. Faktor ekstern masyarakat 2,5%

menyatakan sangat tidak menghambat, 40,3% tidak menghambat, 45,4% menghambat, dan 11,8% sangat menghambat.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil tersebut maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Guna mengatasi hambatan faktor intern, dapat dilakukan dengan memberikan motivasi dan merubah cara pandang siswa putri bahwa sepakbola juga dapat dilakukan oleh siswa putri.
2. Guna mengatasi hambatan faktor ektern, dapat dilakukan oleh sekolah dengan menyediakan sarana prasarana sepakbola yang lebih memadai. Sedangkan kepada keluarga dan masyarakat agar memberikan dorongan kepada siswa putri untuk bermain sepakbola.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. (2010). Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta : PT. RajaGrafindo.
- B. Syaifudin, (2010). *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka. Pelajar
- Dakir. (1993). *Dasar-Dasar Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- (2003). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- (1995). *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hatch dan Farhady. (1981). *Research design and Statistics for Applied Linguistics*. Teheran: Rahnama Publications.
- Mulyasa. (2002). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Rosda Karya.
- Muchtar Remmy. (1992). *Olah Raga Pilihan Sepak Bola*. Jakarta: Disrjen Dikti Depdikbud.
- Oemat Hamalik. (2005). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sucipto. dkk. (2000). *Sepak bola*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sugiyono. (2010). *Statistik untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Manajmenen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. (1993). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutrisno Hadi. (1991). *Metode Research*. Yogyakarta: Fak. Psikologi UGM.
- Rochman Natawijaya. (1981). *Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Rusli Lutan. (2000). *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Penjaskes*. Jakarta: Depdikbud-Dikdasmen.
- Slavin. (1994). *Educational Psychology*. Singapore : MC-Grow Hill
- Slameto (2010). *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.

Sukintaka. (2001). *Teori Bermain untuk D2 PGSD Penjaskes*. Jakarta : Direktorat pendidikan D.asar

Muhibin, Syah. (2003). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya

Wahjoedi. (2001). *Tes, Pengukuran, Evaluasi Dalam Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*. Jakarta : Badan Kerjasama fvPerguruan Tinggi Indonesia Timur.

## SURAT KETERANGAN EXPERT JUDGEMENT

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fathan Nur Cahya. M. Or

Unit Kerja : FIK UNY

Menerangkan bahwa instrumen penelitian (Angket), Tugas Akhir Skripsi (TAS) dari:

Nama : Yuniar Yoga P

Nim : 11601247120

Judul Skripsi : Faktor yang Menghambat Pembelajaran Siswa Putri Kelas V SD Negeri 2 Kenteng Madukara Banjarnegara.

Telah di Exspert Judgement dan memenuhi persyaratan sebagai instrument utama yang akan digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini.

Yogyakarta, 15 Mei 2013

Yang Menerangkan



Fathan Nurcahyo. M. Or

NIP. 19820711 200812 1 0 003

## SURAT KETERANGAN EXPERT JUDGEMENT

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yudanto. M.Pd

Unit Kerja : FIK UNY

Menerangkan bahwa instrumen penelitian (Angket), Tugas Akhir Skripsi (TAS) dari:

Nama : Yuniar Yoga P

Nim : 11601247120

Judul Skripsi : Faktor yang Menghambat Pembelajaran Siswa Putri Kelas V SD Negeri 2 Kenteng Madukara Banjarnegara.

Telah di Exspert Judgement dan memenuhi persyaratan sebagai instrument utama yang akan digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini.

Yogyakarta, 14 Mei 2013

Yang Menerangkan



Yudanto. M.Pd

Nip. 19810702 200501 1 001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL  
**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**  
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta, Telp.(0274) 513092 psw 255

Nomor : 299/UN.34.16/PP/2013 27Mei 2013  
Lamp. : 1 Eks.  
Hal : Permohonan Izin Uji Instrumen

Yth. : Kepala Sekolah SD Negeri Kutayasa  
Madukara, Banjarnegara  
Jawa Tengah

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan Uji Instrumen (Uji Coba Instrumen) dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami mohon berkenan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan ijin Penelitian bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Yuniar Yoga Pamungkas  
NIM : 11601247120  
Program Studi : S-1 PGSD Penjas  
Penelitian akan dilaksanakan pada :  
Waktu : 28 - 31 Mei 2013  
Tempat/obyek : SD Negeri Kutayasa Madukara Banjarnegara  
Judul Skripsi : Faktor Yang Menghambat Pembelajaran Sepakbola Siswa Putri Kelas V SD Negeri Kenteng Madukara Banjarnegara.

Demikian surat ijin penelitian ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

  
Drs. Rumpis Agus Sudarko, M.S.  
NIP. 19600824 198601 1 001

Tembusan :

1. Koordinator S-1 PGSD Penjas
2. Pembimbing TAS
3. Mahasiswa ybs.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta, Telp.(0274) 513092 psw 255

Nomor : 349/UN.34.16/PP/2013 11 Juni 2013  
Lamp. : 1 Eks.  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. : Ka. UPTD Dikpora Kec. Bawang  
Banjarnegara, Jawa Tengah

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami mohon berkenan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan ijin Penelitian bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Yuniar Yoga P  
NIM : 11601247120  
Program Studi : PGSD Penjas  
Penelitian akan dilaksanakan pada :  
Waktu : 5 s.d. 25 Juni 2013  
Tempat/obyek : SD Negeri 2 Kenteng, Madukara, Banjarnegara  
Judul Skripsi : Faktor Yang Menghambat Pembelajaran Sepakbola Siswa Putri Kelas V SD Negeri Kenteng Madukara Banjarnegara.

Demikian surat ijin penelitian ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Tembusan :

1. Kepala Sekolah SD SD Negeri 2 Kenteng
2. Koordinator S1 PGSD Penjas
3. Pembimbing TAS
4. Mahasiswa ybs.



PEMERINTAH KABUPATEN BANJARNEGARA  
**DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAH RAGA**  
**UPT DINDIKPORA KECAMATAN MADUKARA**  
Jalan Kutayasa-Limbangan 26 Telp. (0286) 594063 Madukara Banjarnegara 53482

Nomor : 423/306 Madukara, 15 Juni 2013  
Lampiran : -  
Hal : Surat Rekomendasi  
Ijin Penelitian

Kepada  
Yth. **Ka SD Negeri 2 Kenteng**  
UPT Dindikpora Kec. Madukara  
Di  
MADUKARA

Berdasar surat Dekan Universitas Negeri Yogyakarta Nomor : 349/UN.34.16/PP/2013  
Tanggal 11 Juni 2013 perihal Permohonan Ijin Penelitian.

Dengan ini Kepala UPT Dindikpora Kecamatan Madukara memberikan ijin Penelitian  
dengan judul "*Faktor Yang Menghambat Pembelajaran Sepak Bola Siswa Putri  
Kelas V SD Negeri 2 Kenteng Madukara Banjarnegara*" kepada :

Nama : YUNIAR YOGA P  
NIM : 11601247120  
Program Studi : PGSD Penjas  
Alamat Rumah : Desa Rejasa Kec. Madukara  
Lokasi Penelitian : SD Negeri 2 Kenteng Kec. Madukara  
Pelaksanaan : Tanggal 5 s/d 25 Juni 2013

Demikian ijin diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana  
mestinya, kepada SD yang dituju dimohon bantuannya dan setelah selesai untuk  
melaporkan hasilnya. Terima kasih.

Kepala UPT Dindikpora  
Kecamatan Madukara,  
  
**SUKAMDI, S.Pd.**  
NIP. 19621106 198201 1 005

Tembusan : Disampaikan Kepada Yth.  
- Sdr. Yuniar Yoga P

SURAT KETERANGAN

No : 800 / 038 / 2013

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Supiyah, S.Pd

Unit Kerja : SD N Kutayasa

Menyatakan bahwa :

Nama : Yuniar Yoga Pamungkas

Nim : 11601247120

Judul Skripsi : Faktor yang Menghambat Pembelajaran Siswa Putri Kelas V SD Negeri 2

Kenteng Madukara Banjarnegara.

Telah melakukan penelitian uji coba angket di SD N Kutayasa Madukara Banjarnegara,

Demikian surat ini di buat untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Banjarnegara, 28 Mei 2013

Kepala Sekolah SD N Kutayasa



Supiyah, S.Pd

NIP. 19621012 198405 2 005

SURAT KETERANGAN

NO 421.2/018/2013

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : TAVIP SUSILO, S.Pd

Unit Kerja : SD N 2 KENTENG

Menyatakan bahwa :

Nama : Yuniar Yoga Pamungkas

Nim : 11601247120

Judul Skripsi : Faktor yang Menghambat Pembelajaran Siswa Putri Kelas V SD Negeri 2  
Kenteng Madukara Banjarnegara.

Telah melakukan penelitian uji coba angket di SD N Kutayasa Madukara Banjarnegara,  
Demikian surat ini di buat untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Banjarnegara, Juni 2013

Kepala Sekolah SD N 2 Kenteng



TAVIP SUSILO, S.Pd

NIP 19650325 198608 1 004

ANGKET UJI COBA  
FAKTOR YANG MENGHAMBAT PEMBELAJARAN SEPAKBOLA  
SISWA PUTRI KELAS V SD NEGERI KENTENG  
MADUKARA BANJARNEGARA

A. Identifikasi Responden

Nama :

Kelas :

B. Petunjuk Menjawab Pertanyaan

Bacalah dengan seksama pernyataan dibawah ini, kemudian berilah tanda silang (X) pada salah satu jawaban pada kolom yang tersedia.

- STS : Sangat Tidak Setuju
- TS : Tidak Setuju
- S : Setuju
- SS : Sangat Setuju

Contoh :

NO	PERNYATAAN	STS	TS	S	SS
1	Saat pembelajaran berahir guru selalu memberikan koreksi pada siswa.	<b>X</b>			

C. Pernyataan

NO	PERNYATAAN	Jawaban			
1.	<b>FAKTOR INTERN</b>				
a.	<b>Faktor Jasmani</b>	STS	TS	S	SS
1.	Kesehatan tubuh saya kurang baik sehingga dalam mengikuti pembelajaran sepakbola kurang bersemangat				
2.	Setelah mengikuti pembelajaran permainan sepakbola tubuh saya semakin bugar				

3.	Cacat tubuh bagi anak sangat berpengaruh pada pembelajaran permainan sepakbola				
4.	Keterbatasan gerak pada anak yang mempunyai cacat tubuh sulit untuk mengikuti pembelajaran permainan sepakbola				
<b>b.</b>	<b>Faktor psikologis</b>	<b>STS</b>	<b>TS</b>	<b>S</b>	<b>SS</b>
5.	Saya mempunyai bakat dalam cabang olahraga sepakbola				
6.	Saya kurang berminat ketika mengikuti pembelajaran sepakbola				
7.	Dalam pembelajaran sepakbola saya merasa takut saat mengikutinya				
8.	Saat guru mengajarkan teknik dasar permainan sepakbola saya tidak bersungguh-sungguh mengikutinya				
9.	Pembelajaran permainan sepakbola di sekolah selalu saya nantikan				
10.	Saya mengikuti pembelajaran sepakbola hanya untuk bersenang-senang				
11.	Pada waktu pembelajaran permainan sepakbola saya tidak memperhatikan teknik yang diajarkan oleh guru				
12.	Saya bisa menerima materi pembelajaran sepakbola yang diajarkan oleh guru				
13.	Pada saat guru mengajar sangat mengerti cara membuat siswa memahami materi permainan sepakbola yang diajarkan				
14.	Pertama mengikuti permainan sepakbola, saya percaya bahwa pembelajaran sepakbola mudah dari pada pembelajaran yang lain				
15.	Saya ingin menjadi atlet sepakbola profesional				
16.	Saat pembelajaran permainan sepakbola saya sudah siap untuk mengikutinya				
17.	Pada saat melakukan praktik menendang bola dan menggiring bola saya tidak siap untuk melakukannya				
18.	Saya selalu bersedia saat diperintah oleh guru untuk memberikan contoh menendang bola secara benar				
<b>c.</b>	<b>Faktor kelelahan</b>	<b>STS</b>	<b>TS</b>	<b>S</b>	<b>SS</b>
19.	Pada saat mengikuti pembelajaran permainan sepakbola di sekolah, fisik saya kurang kuat sehingga mudah lelah				

20.	Saya selalu mengeluh pada guru saat mengikuti pembelajaran sepakbola				
21.	Saya cepat merasa lelah diawal mengikuti pembelajaran sepakbola				
22.	Pada saat guru mengajarkan gerak dasar teknik permainan sepakbola membuat saya sangat lelah				
23.	Setelah mengikuti pembelajaran permainan sepakbola saya merasa lesu dan bosan				
24.	Pada saat mengikuti pembelajaran permainan sepakbola saya tidak merasakan kelelahan				
25.	Setelah mengikuti pembelajaran sepakbola saya dapat melakukan pelajaran berikutnya tanpa mengalami kelelahan				
26.	Saya mempunyai fisik yang kuat, sehingga tidak cepat lelah saat mengikuti permainan sepakbola				
<b>2.</b>	<b>FAKTOR EKSTERN</b>				
<b>a.</b>	<b>Faktor keluarga</b>	<b>STS</b>	<b>TS</b>	<b>S</b>	<b>SS</b>
27.	Orang tua saya mendukung untuk menjadi atlet sepakbola				
28.	Orang tua saya menyukai cabang olahraga sepakbola				
29.	Saya tidak pernah diajarkan kakak saya untuk berlatih sepakbola.				
30.	Orang tua selalu mendorong saya untuk mengikuti pembelajaran sepakbola di sekolah.				
31.	Ibu saya senang saat saya mengikuti pembelajaran sepakbola di sekolah.				
32.	Saya di tuntut Orang Tua untuk menjadi seorang atlet sepakbola				
33.	Keadaan ekonomi bapak dan ibu saya tidak mendukung untuk meningkatkan prestasi dibidang permainan sepakbola				
34.	Kakak merasa terganggu pada saat saya berlatih sepakbola dilingkungan rumah				
35.	Orang tua saya tahu kalau saya tidak suka pada permainan sepakbola				
36.	Orang tua saya memfasilitasi sepatu sepakbola untuk mendukung pembelajaran permainan sepakbola				
37.	Orang tua saya memberikan pengarahan agar lebih fokus dalam mengikuti permainan sepakbola				

<b>b.</b>	<b>Faktor Sekolah</b>	<b>STS</b>	<b>TS</b>	<b>S</b>	<b>SS</b>
38.	Sarana dan prasarana untuk pembelajaran sepakbola yang ada disekolah sudah cukup memadai				
39.	Waktu pembelajaran sepakbola, guru menguasai materi yang akan diajarkan				
40.	Guru selalu memberikan pemanasan sebelum memulai pembelajaran permainan sepakbola.				
41.	Keadaan lapangan sepakbola di sekolah masih layak pakai				
42.	Saya mampu memahami materi sepakbola yang diajarkan oleh guru penjas				
43.	Saya mampu mempraktikan gerak dasar menggiring bola				
44.	Guru memberikan tugas rumah untuk berlatih menendang bola secara lurus dan menggiring bola dengan benar				
45.	Siswa diwajibkan masuk ke sekolah tepat pada waktunya				
46.	Pada saat pembelajaran permainan sepakbola dilapangan diwajibkan memakai seragam yang di tentukan oleh pihak sekolah				
47.	Bapak ibu guru di sekolah sangat ramah-ramah pada saat mengajar permainan sepakbola				
48.	Bapak Ibu guru di sekolah terlalu keras dalam mengajar permainan sepakbola				
49.	Saya sering dijauhin teman-teman disekolah				
50.	Teman sekolah saya sangat baik-baik				
51.	Saya dan teman-teman saling mengingatkan teknik menendang bola secara benar				
52.	Pembelajaran permainan sepakbola selalu dilakukan pada pagi hari				
53.	Saya sering tidak paham apa yang diterangkan oleh bapak ibu guru pada saat pembelajaran sepakbola				
54.	Saya selalu belajar permainan sepakbola setiap hari				
55.	Saya belajar sepakbola jika diperintah orang tua				
<b>c.</b>	<b>Faktor Masyarakat</b>	<b>STS</b>	<b>TS</b>	<b>S</b>	<b>SS</b>
56.	Masyarakat di lingkungan saya sangat menggemari sepakbola				

57.	Di lingkungan rumah saya permainan sepakbola merupakan permainan yang sering dilakukakan oleh masyarakat				
48.	Teman di lingkungan rumah tidak suka ketika saya berlatih sepakbola				
59.	Teman bergaul di sekolah mendukung saya untuk bermain sepakbola				
60.	Masyarakat di lingkungan rumah tidak senang ketika saya melakukan permainan sepak bola				
61.	Di lingkungan rumah saya sering diadakan pertandingan sepakbola				
62.	Saya selalu menonton pertandingan sepakbola di Televisi sampai malam sehingga waktu sekolah sering mengantuk				

**DATA UJI COBA**

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22
1	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3
2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3
3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2
4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2
5	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	2	4	4	3	3	4	3	3
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2
7	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	2	2	2	3	2
8	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4
9	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4
10	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3
11	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	2	3	3	2
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	2	4
13	3	3	3	3	3	2	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	2	3	3	3	4	3
14	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3
15	4	2	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4

**DATA UJI COBA**

No	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44
1	3	3	3	3	2	1	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3
2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2
3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
4	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
5	3	3	4	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2
6	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
7	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3
8	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3
9	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3
10	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
11	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2
12	3	3	3	4	4	3	3	2	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3
13	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3
14	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2
15	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3

**DATA UJI COBA**

No	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	Total
1	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	4	4	4	2	3	171
2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	162
3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	147
4	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	3	3	137
5	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	4	3	3	3	4	189
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	175
7	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	175
8	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	196
9	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	2	3	4	3	3	3	207
10	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	202
11	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	4	3	3	4	3	186
12	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	2	4	4	4	214
13	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	188
14	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	4	3	4	2	198
15	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	2	4	3	4	208

# Lampiran-1

## Uji Coba Validitas dan Reliabilitas

### Reliability

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	15	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	15	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,965	62

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Butir 1	180,40	481,686	,719	,964
Butir 2	180,47	503,410	,151	,965
Butir 3	180,47	487,838	,644	,964
Butir 4	180,40	495,971	,424	,965
Butir 5	180,33	486,095	,773	,964
Butir 6	180,13	491,124	,564	,964
Butir 7	180,07	492,352	,663	,964
Butir 8	180,20	487,743	,685	,964
Butir 9	180,13	487,124	,708	,964
Butir 10	180,53	488,124	,672	,964
Butir 11	180,20	490,171	,598	,964
Butir 12	180,53	492,267	,523	,965
Butir 13	180,33	484,952	,692	,964
Butir 14	180,27	495,781	,509	,965
Butir 15	180,60	504,114	,115	,966
Butir 16	180,13	494,124	,572	,964
Butir 17	180,73	480,352	,681	,964
Butir 18	180,73	481,352	,655	,964
Butir 19	180,60	482,971	,681	,964
Butir 20	180,73	487,352	,633	,964
Butir 21	180,60	489,400	,495	,965
Butir 22	180,73	481,210	,733	,964

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Butir 23	180,73	489,781	,554	,964
Butir 24	180,80	492,314	,444	,965
Butir 25	180,73	488,924	,582	,964
Butir 26	180,60	482,686	,620	,964
Butir 27	180,47	484,267	,665	,964
Butir 28	180,73	489,352	,496	,965
Butir 29	180,87	485,552	,626	,964
Butir 30	180,67	501,381	,195	,966
Butir 31	180,60	492,257	,566	,964
Butir 32	180,33	485,524	,673	,964
Butir 33	180,87	493,981	,531	,965
Butir 34	180,87	496,124	,609	,964
Butir 35	180,93	498,210	,446	,965
Butir 36	180,87	493,981	,531	,965
Butir 37	181,13	505,552	,073	,966
Butir 38	181,07	494,495	,566	,964
Butir 39	181,00	494,571	,458	,965
Butir 40	181,00	495,429	,546	,965
Butir 41	181,07	493,781	,475	,965
Butir 42	180,87	492,695	,583	,964
Butir 43	181,07	494,495	,566	,964
Butir 44	181,07	495,924	,502	,965
Butir 45	181,33	489,381	,550	,964
Butir 46	181,00	494,857	,573	,964
Butir 47	181,07	497,781	,419	,965
Butir 48	180,93	496,638	,523	,965
Butir 49	181,00	495,571	,539	,965
Butir 50	180,93	497,352	,488	,965
Butir 51	181,13	488,552	,656	,964
Butir 52	180,93	494,352	,637	,964
Butir 53	181,33	491,667	,565	,964
Butir 54	181,00	487,857	,707	,964
Butir 55	180,93	494,067	,497	,965
Butir 56	181,07	492,067	,676	,964
Butir 57	180,87	486,552	,596	,964
Butir 58	180,47	483,410	,690	,964
Butir 59	180,60	503,829	,101	,966
Butir 60	180,53	489,552	,620	,964
Butir 61	180,40	494,971	,462	,965
Butir 62	180,47	491,838	,508	,965

Keterangan :

= gugur karena  $r_{xy} < 0,3$

## Reliability

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	15	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	15	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,968	57

ANGKET PENELITIAN  
 FAKTOR YANG MENGHAMBAT PEMBELAJARAN SEPAKBOLA  
 SISWA PUTRI KELAS V SD NEGERI 2 KENTENG  
 MADUKARA BANJARNEGARA

A. Identifikasi Responden

Nama :

Kelas :

B. Petunjuk Menjawab Pertanyaan

Bacalah dengan seksama pernyataan dibawah ini, kemudian berilah tanda silang (X) pada salah satu jawaban pada kolom yang tersedia.

- STS : Sangat Tidak Setuju
- TS : Tidak Setuju
- S : Setuju
- SS : Sangat Setuju

Contoh :

NO	PERNYATAAN	STS	TS	S	SS
1	Saat pembelajaran berakhir guru selalu memberikan koreksi pada siswa.	<b>X</b>			

C. Pernyataan

NO	PERNYATAAN	Jawaban			
1.	<b>FAKTOR INTERN</b>				
a.	<b>Faktor Jasmani</b>	STS	TS	S	SS
1.	Kesehatan tubuh saya kurang baik sehingga dalam mengikuti pembelajaran sepakbola kurang bersemangat				
2.	Cacat tubuh bagi anak sangat berpengaruh pada pembelajaran permainan sepakbola				
3.	Keterbatasan gerak pada anak yang mempunyai cacat tubuh sulit untuk mengikuti pembelajaran permainan sepakbola				

<b>b.</b>	<b>Faktor psikologis</b>	<b>STS</b>	<b>TS</b>	<b>S</b>	<b>SS</b>
4.	Saya mempunyai bakat dalam cabang olahraga sepakbola				
5.	Saya kurang berminat ketika mengikuti pembelajaran sepakbola				
6.	Dalam pembelajaran sepakbola saya merasa takut saat mengikutinya				
7.	Saat guru mengajarkan teknik dasar permainan sepakbola saya tidak bersungguh-sungguh mengikutinya				
8.	Pembelajaran permainan sepakbola di sekolah selalu saya nantikan				
9.	Saya mengikuti pembelajaran sepakbola hanya untuk bersenang-senang				
10.	Pada waktu pembelajaran permainan sepakbola saya tidak memperhatikan teknik yang diajarkan oleh guru				
11.	Saya bisa menerima materi pembelajaran sepakbola yang diajarkan oleh guru				
12.	Pada saat guru mengajar sangat mengerti cara membuat siswa memahami materi permainan sepakbola yang diajarkan				
13.	Pertama mengikuti permainan sepakbola, saya percaya bahwa pembelajaran sepakbola mudah dari pada pembelajaran yang lain				
14.	Saat pembelajaran permainan sepakbola saya sudah siap untuk mengikutinya				
15.	Pada saat melakukan praktik menendang bola dan menggiring bola saya tidak siap untuk melakukannya				
16.	Saya selalu bersedia saat diperintah oleh guru untuk memberikan contoh menendang bola secara benar				
<b>c.</b>	<b>Faktor kelelahan</b>	<b>STS</b>	<b>TS</b>	<b>S</b>	<b>SS</b>
17.	Pada saat mengikuti pembelajaran permainan sepakbola di sekolah, fisik saya kurang kuat sehingga mudah lelah				
18.	Saya selalu mengeluh pada guru saat mengikuti pembelajaran sepakbola				
19.	Saya cepat merasa lelah diawal mengikuti pembelajaran sepakbola				
20.	Pada saat guru mengajarkan gerak dasar teknik permainan sepakbola membuat saya sangat lelah				

21.	Setelah mengikuti pembelajaran permainan sepakbola saya merasa lesu dan bosan				
22.	Pada saat mengikuti pembelajaran permainan sepakbola saya tidak merasakan kelelahan				
23.	Setelah mengikuti pembelajaran sepakbola saya dapat melakukan pelajaran berikutnya tanpa mengalami kelelahan				
24.	Saya mempunyai fisik yang kuat, sehingga tidak cepat lelah saat mengikuti permainan sepakbola				
<b>2.</b>	<b>FAKTOR EKSTERN</b>				
<b>a.</b>	<b>Faktor keluarga</b>	<b>STS</b>	<b>TS</b>	<b>S</b>	<b>SS</b>
25.	Orang tua saya mendukung untuk menjadi atlet sepakbola				
26.	Orang tua saya menyukai cabang olahraga sepakbola				
27.	Saya tidak pernah diajarkan kakak saya untuk berlatih sepakbola.				
28.	Ibu saya senang saat saya mengikuti pembelajaran sepakbola di sekolah.				
29.	Saya di tuntut Orang Tua untuk menjadi seorang atlet sepakbola				
30.	Keadaan ekonomi bapak dan ibu saya tidak mendukung untuk meningkatkan prestasi dibidang permainan sepakbola				
31.	Kakak merasa terganggu pada saat saya berlatih sepakbola dilingkungan rumah				
32.	Orang tua saya tahu kalau saya tidak suka pada permainan sepakbola				
33.	Orang tua saya memfasilitasi sepatu sepakbola untuk mendukung pembelajaran permainan sepakbola				
<b>b.</b>	<b>Faktor Sekolah</b>	<b>STS</b>	<b>TS</b>	<b>S</b>	<b>SS</b>
34.	Sarana dan prasarana untuk pembelajaran sepakbola yang ada disekolah sudah cukup memadai				
35.	Waktu pembelajaran sepakbola, guru menguasai materi yang akan diajarkan				
36.	Guru selalu memberikan pemanasan sebelum memulai pembelajaran permainan sepakbola.				
37.	Keadaan lapangan sepakbola di sekolah masih layak pakai				
38.	Saya mampu memahami materi sepakbola yang diajarkan oleh guru penjas				

39.	Saya mampu mempraktikan gerak dasar menggiring bola				
40.	Guru memberikan tugas rumah untuk berlatih menendang bola secara lurus dan menggiring bola dengan benar				
41.	Siswa diwajibkan masuk ke sekolah tepat pada waktunya				
42.	Pada saat pembelajaran permainan sepakbola dilapangan diwajibkan memakai seragam yang di tentukan oleh pihak sekolah				
43.	Bapak ibu guru di sekolah sangat ramah-ramah pada saat mengajar permainan sepakbola				
44.	Bapak Ibu guru di sekolah terlalu keras dalam mengajar permainan sepakbola				
45.	Saya sering dijauhin teman-teman disekolah				
46.	Teman sekolah saya sangat baik-baik				
47.	Saya dan teman-teman saling mengingatkan teknik menendang bola secara benar				
48.	Pembelajaran permainan sepakbola selalu dilakukan pada pagi hari				
49.	Saya sering tidak paham apa yang diterangkan oleh bapak ibu guru pada saat pembelajaran sepakbola				
50.	Saya selalu belajar permainan sepakbola setiap hari				
51.	Saya belajar sepakbola jika diperintah orang tua				
<b>c.</b>	<b>Faktor Masyarakat</b>	<b>STS</b>	<b>TS</b>	<b>S</b>	<b>SS</b>
52.	Masyarakat di lingkungan saya sangat menggemari sepakbola				
53.	Di lingkungan rumah saya permainan sepakbola merupakan permainan yang sering dilakukakan oleh masyarakat				
54.	Teman di lingkungan rumah tidak suka ketika saya berlatih sepakbola				
55.	Masyarakat di lingkungan rumah tidak senang ketika saya melakukan permainan sepak bola				
56.	Di lingkungan rumah saya sering diadakan pertandingan sepakbola				
57.	Saya selalu menonton pertandingan sepakbola di Televisi sampai malam sehingga waktu sekolah sering mengantuk				

## Lampiran-2

Tabulasi frekuensi data faktor penghambat pembelajaran sepakbola bagi siswa putri kelas V SD N 2 Kenteng Banjarnegara

Indikator	Butir	FK-1	%	FK-2	%	FK-3	%	FK-4	%	Total
Jasmani	1	0	0,0	3	17,6	9	52,9	5	29,4	17
	2	0	0,0	3	17,6	6	35,3	8	47,1	17
	3	0	0,0	1	5,9	7	41,2	9	52,9	17
<b>Sub Total</b>		<b>0</b>	<b>0,0</b>	<b>7</b>	<b>13,7</b>	<b>22</b>	<b>43,1</b>	<b>22</b>	<b>43,1</b>	<b>51</b>
Psikologis	4	0	0,0	2	11,8	10	58,8	5	29,4	17
	5	0	0,0	1	5,9	10	58,8	6	35,3	17
	6	0	0,0	0	0,0	11	64,7	6	35,3	17
	7	0	0,0	2	11,8	9	52,9	6	35,3	17
	8	0	0,0	4	23,5	6	35,3	7	41,2	17
	9	0	0,0	1	5,9	10	58,8	6	35,3	17
	10	0	0,0	2	11,8	8	47,1	7	41,2	17
	11	0	0,0	0	0,0	12	70,6	5	29,4	17
	12	0	0,0	3	17,6	9	52,9	5	29,4	17
	13	0	0,0	1	5,9	12	70,6	4	23,5	17
	14	0	0,0	2	11,8	8	47,1	7	41,2	17
	15	0	0,0	1	5,9	7	41,2	9	52,9	17
16	0	0,0	3	17,6	7	41,2	7	41,2	17	
<b>Sub Total</b>		<b>0</b>	<b>0,0</b>	<b>22</b>	<b>10,0</b>	<b>119</b>	<b>53,8</b>	<b>80</b>	<b>36,2</b>	<b>221</b>
Kelelahan	17	0	0,0	5	29,4	9	52,9	3	17,6	17
	18	0	0,0	4	23,5	6	35,3	7	41,2	17
	19	0	0,0	6	35,3	7	41,2	4	23,5	17
	20	0	0,0	3	17,6	6	35,3	8	47,1	17
	21	0	0,0	1	5,9	11	64,7	5	29,4	17
	22	0	0,0	2	11,8	9	52,9	6	35,3	17
	23	0	0,0	4	23,5	12	70,6	1	5,9	17
	24	0	0,0	6	35,3	5	29,4	6	35,3	17
<b>Sub Total</b>		<b>0</b>	<b>0,0</b>	<b>31</b>	<b>22,8</b>	<b>65</b>	<b>47,8</b>	<b>40</b>	<b>29,4</b>	<b>136</b>
Keluarga	25	1	5,9	4	23,5	11	64,7	1	5,9	17
	26	0	0,0	7	41,2	6	35,3	4	23,5	17
	27	0	0,0	3	17,6	12	70,6	2	11,8	17
	28	0	0,0	6	35,3	5	29,4	6	35,3	17
	29	0	0,0	7	41,2	6	35,3	4	23,5	17
	30	0	0,0	7	41,2	7	41,2	3	17,6	17
	31	0	0,0	6	35,3	7	41,2	4	23,5	17
	32	0	0,0	5	29,4	10	58,8	2	11,8	17
	33	0	0,0	4	23,5	7	41,2	6	35,3	17
<b>Sub Total</b>		<b>1</b>	<b>0,7</b>	<b>49</b>	<b>32,0</b>	<b>71</b>	<b>46,4</b>	<b>32</b>	<b>20,9</b>	<b>153</b>

Indikator	Butir	FK-1	%	FK-2	%	FK-3	%	FK-4	%	Total
Sekolah	34	0	0,0	5	29,4	9	52,9	3	17,6	17
	35	0	0,0	2	11,8	11	64,7	4	23,5	17
	36	0	0,0	3	17,6	8	47,1	6	35,3	17
	37	0	0,0	3	17,6	7	41,2	7	41,2	17
	38	0	0,0	3	17,6	9	52,9	5	29,4	17
	39	0	0,0	3	17,6	10	58,8	4	23,5	17
	40	0	0,0	3	17,6	8	47,1	6	35,3	17
	41	0	0,0	2	11,8	7	41,2	8	47,1	17
	42	0	0,0	3	17,6	10	58,8	4	23,5	17
	43	0	0,0	7	41,2	8	47,1	2	11,8	17
	44	0	0,0	6	35,3	7	41,2	4	23,5	17
	45	1	5,9	5	29,4	9	52,9	2	11,8	17
	46	0	0,0	4	23,5	8	47,1	5	29,4	17
	47	0	0,0	5	29,4	9	52,9	3	17,6	17
	48	2	11,8	3	17,6	11	64,7	1	5,9	17
	49	0	0,0	9	52,9	7	41,2	1	5,9	17
50	1	5,9	4	23,5	9	52,9	3	17,6	17	
<b>Sub Total</b>		<b>4</b>	<b>1,4</b>	<b>70</b>	<b>24,2</b>	<b>147</b>	<b>50,9</b>	<b>68</b>	<b>23,5</b>	<b>289</b>
Masyarakat	51	0	0,0	9	52,9	4	23,5	4	23,5	17
	52	1	5,9	4	23,5	10	58,8	2	11,8	17
	53	0	0,0	7	41,2	8	47,1	2	11,8	17
	54	0	0,0	5	29,4	10	58,8	2	11,8	17
	55	0	0,0	10	58,8	4	23,5	3	17,6	17
	56	1	5,9	8	47,1	8	47,1	0	0,0	17
	57	1	5,9	5	29,4	10	58,8	1	5,9	17
<b>Sub Total</b>		<b>3</b>	<b>2,5</b>	<b>48</b>	<b>40,3</b>	<b>54</b>	<b>45,4</b>	<b>14</b>	<b>11,8</b>	<b>119</b>
<b>Jumlah</b>		<b>8</b>		<b>227</b>		<b>478</b>		<b>256</b>		<b>969</b>
<b>Prosentase</b>		<b>0,83</b>		<b>23,43</b>		<b>49,33</b>		<b>26,42</b>		<b>100</b>

Keterangan :

FK-1 = Frekuensi Kategori Sangat Tidak Menghambat

FK-1 = Frekuensi Kategori Tidak Menghambat

FK-1 = Frekuensi Kategori Menghambat

FK-1 = Frekuensi Kategori Sangat Menghambat

